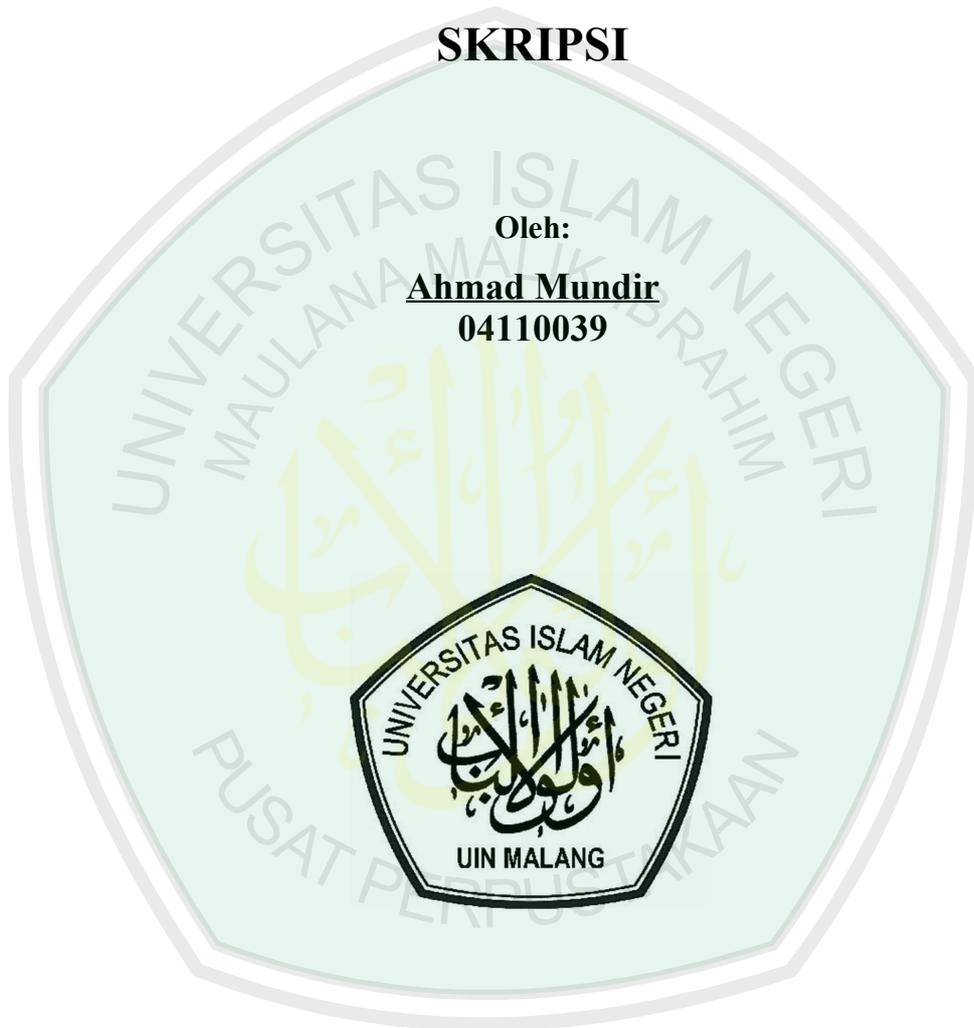


**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK RAUDLATUL FALAH
TALOK-TUREN KAB. MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Mundir
04110039



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK RAUDLATUL FALAH
TALOK-TUREN KAB. MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Ahmad Mundir

04110039



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Oktober, 2008



LEMBAR PERSETUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK RAUDLATUL FALAH
TALOK-TUREN KAB. MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Mundir
04110039

Telah disetujui oleh:
Dosen pembimbing

Drs. Rasmiyanto M.Ag.
NIP. 150 287 838

Tanggal, 28 oktober 2008

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK RAUDLATUL FALAH
TALOK-TUREN KAB. MALANG**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Mundir (04110039)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 21 oktober 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)
pada tanggal: 21 oktober 2008
Panitia Ujian**

Ketua Sidang,

**Drs. Rasmiyanto, M.Ag
NIP. 150 287 838**

Penguji Utama,

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215 372**

Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 150 215 385**

Pembimbing,

**Drs. Rasmiyanto, M.Ag
NIP. 150 287 838**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang tersayang
yang telah memberikan motivasi,
kasih sayang dan do'anya yang begitu tulus kepadaku.

Bapakku ibuku tercinta
"Chotib" dan "Sri Astutik"
yang telah bekerja keras mengasuh, mendidik, membimbing
dan berdo'a tiada henti
dengan penuh kelembutan dan kesabaran.
Mendukung dengan penuh kasih sayang

Guru-guru dan dosenku yang telah mendidiku
dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
Serta mewujudkan cita-cita, angan dan harapanku
Terima kasih...

Kakakku "Istia'anah dan Maria Ulfa" beserta adikku tersayang
"Afifah Nur Badriyah dan El_Arrisa Hilman Mujtaba"
senyum dan tawa kalian adalah semangat dalam hidupku.

Rekan-rekanku
Yang selalu menemani di setiap suka dan dukaku.
Semoga....
Persahabatan ini akan tetap terjalin selamanya

MOTTO

أطلب العلم من المهد الي اللهد

Tuntutlah ilmu

dari buaian ibu sampai ke liang lahat

HALAMAN NOTA DINAS

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Mundir Malang, 4 April 2008
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun dari tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Mundir
NIM : 04110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak*

Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Rasmiyanto, M.Ag.
NIP. 150 287 838

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 April 2008

Ahmad Mundir



KATA PENGANTAR



Segala puja-puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa aral yang merintang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kaharibaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulullah saw yang telah menjadi qudwah dan uswah hasanah dengan membawa pancaran cahaya Kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sehingga dapat memperbaiki/ menyempurnakan skripsi ini.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain :

1. Ayahanda Chotib dan Ibunda Sri Astutik tercinta, yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu, mau'izhah hasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materiil, sehingga

ananda dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Dan saudara-saudaraku (Yu Is dan Yu Ul Serta adek'ku tercinta Nduk Ifah dan Tole Ahil yang selalu menyemangatiku dalam suka dan duka).

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Beserta segenap Dosen dan Karyawan yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan dikampus ini.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I dan Drs. Tryo Supriyatno, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Drs. Rasmiyanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
7. Rekan-rekanku terima kasih atas semangat n' motivasinya, canda tawanya selama ini. Kalian yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik konstruktif dan berdiskusi dengan penulis tentang skripsi yang penulis susun. Terima kasih atas semuanya semoga silaturahmi kita akan terus terjalin.

8. Semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan sholehan serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena *khoirunnas anfa'uhum linnas*. Amien ya robbal 'alamin.

Malang, 21 Oktober 2008

(Ahmad Mudir)
0411039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Tentang Tentang Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	20
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	30
7. Media Pendidikan Agama Islam.....	39
8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	43
B. KAJIAN TENTANG RA (Raudhatul Athfal)/ TK.....	51
1. Pengertian RA/ TK.....	51
2. Tahapan Perkembangan Anak.....	58
3. Rancangan Kurikulum TK.....	61
4. Arti Kurikulum Bagi Pendidikan di TK.....	62
BAB III : METODE PENELITIAN.....	65
A. Jenis dan Obyek Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti.....	67
C. Lokasi Penelitian.....	67
D. Sumber Data.....	68
E. Metode Pengumpulan Data.....	69
F. Analisis Data.....	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73

H. Tahapan Penelitian.....	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Latar belakang obyek.....	78
1. Sejarah Singkat TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang.	78
2. Visi dan Misi TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang.....	79
3. Struktur Organisasi TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang.....	82
4. Pejabat struktural TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang	83
5. Keadaan Guru dan Karyawan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang.....	83
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang.....	85
7. Keadaan Siswa TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang.	87
B. Penyajian dan Analisis Data.....	87
1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak- kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang.....	89
2. Bagaimana pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah.....	102
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah.....	103

BAB V : PENUTUP.....	108
A. KESIMPULAN.....	108
B. SARAN.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pejabat struktural TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

Tabel 2: Keadaan pengajar TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

Tabel 3: keadaan karyawan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

Tabel 4: Keadaan Sarana dan Prasarana TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

Tabel 5: keadaan siswa TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :Pedoman Instrumen Wawancara Guru Taman Kanak-Kanak
Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang.

Lampiran 2: Surat Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4: Surat Bukti Konsultasi

Lampiran 5: Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Taman Kanak-Kanak Raudlatul
Falah Talok-Turen Kab. Malang.



ABSTRAK

Mundir, Ahmad, 04110039, Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Drs. Rasmiyanto, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan, Agama Islam, Taman Kanak-kanak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Di tingkat pra sekolah yakni di taman kanak-kanak, anak didik harus diberikan pembelajaran pendidikan agama Islam, agar mereka mengenal tentang ajaran agama sejak usia kanak-kanak. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di taman kanak-kanak Islam menerapkan dengan memberikan cara belajar membaca Al-Qur'an, pembelajaran keimanan, akhlak, ibadah, bermain secara Islami, bernyanyi secara Islami.

Fokus penelitian ini adalah mencari tahu tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak, dengan mengambil obyek penelitian di taman kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang. Penelitian ini mempunyai beberapa rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana upaya pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang, 2). Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang, 3). Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang. 2). Untuk Mengetahui Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang. 3). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang.

Dalam rangka mengetahui permasalahan yang jelas penulis menggunakan metode observasi, interviw dan dokumentasi. Sedang dalam pengolahan data penulis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif.

Dari hasil analisis data dilapangan dapat diperoleh temuan bahwa: A. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang cukup baik. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang terdiri dari:

1). Bagaimana respon guru dalam pelaksanaan pemberian materi pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah. pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak didik di taman kanak-kanak sangatlah perlu dan penting dilaksanakan. karena pembelajaran diusia kanak-kanak akan mempermudah pembelajaran pendidikan agama di tingkat selanjutnya. 2). metode atau cara pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di TK Raudlatul Falah adalah bermain dan bernyanyi secara Islami, bercerita. 3). kemampuan guru TK Raudlatul Falah dalam mempelajari pendidikan agama Islam di TK tersebut, dalam mempelajarinya para guru merasa sangat mudah karena materi yang diajarkan merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan seperti shalat, wudlu dan membaca Al-Fatihah. 4) Kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah, bahwa rata-rata anak didik di kelas A dan B dapat memahami materi-materi yang diajarkan. 5). guru memberi nilai pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah setiap hari agar dapat mengevaluasi anak didik setiap hari. B. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah, di usia anak-anak sangat penting diberikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar mereka dapat dengan mudah mempelajari materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat selanjutnya. C. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah. Faktor pendukung anatara lain: 1). Adanya alat-alat peraga, 2). Mempunyai tempat wudlu, 3). Guru merasa menambah wawasan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, 4). Sebagian besar anak didik banyak yang mengikuti pengajian di TPA. Faktor penghambat: 1). Kurangnya fasilitas seperti tidak adanya musolla kecil atau tidak adanya mukena dengan ukuran kecil, 2). Suasana kelas yang ramai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat, bahkan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Karena dengan adanya pendidikan maka seseorang akan mempunyai pengetahuan dan wawasan. Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui manajemen pendidikan nasional, setiap komponen sistem pendidikan; tenaga, peserta didik, kurikulum, dana, sarana dan prasarana, ditata dalam rangka menghasilkan output pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan.¹

Pada usia 4 tahun seorang anak telah membentuk 50% dari intelegensi yang akan dimilikinya, pada waktu dia dewasa sebelum berusia 8 tahun anak telah membentuk 80% dari intelegensi yang akan dimilikinya pada waktu dewasa (Bichler, 1971). Selanjutnya Freud mengatakan bahwa kepribadian sebenarnya telah terbentuk pada akhir tahun kelima dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar.

Memperhatikan pendapat Bichler dan Freud tersebut, dapat dikatakan bahwa penanaman dasar-dasar kepada anak usia 4 sampai 6 tahun (masa

¹ Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik khusus pendidikan Islam*. Hal. 110

kanak-kanak) akan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Apabila penanaman dasar-dasar ini baik, maka akan membantu perkembangan dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Sebaliknya apabila penanaman dasar-dasar ini kurang baik atau bahkan sangat kurang maka akan mengganggu perkembangan serta pertumbuhan anak selanjutnya.

Penanaman dasar-dasar kepada anak pada usia 4 tahun sampai 6 tahun ini akan sangat efektif, apabila anak seusia ini dimasukkan pada pendidikan prasekolah yaitu Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diagram luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.²

Memang dengan demikian bahwa pendidikan anak merupakan modal terbesar yang dimiliki bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa kelak. Berhasil tidaknya langkah yang sudah dilaksanakan akan sangat bergantung pada generasi penerus. Oleh karena itu, sedapat mungkin harus mengupayakan agar generasi penerus akan tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga mereka akan mampu mewujudkan cita-cita bangsa, dan karena itu, maka para generasi bangsa harus diberikan pendidikan sejak kecil.³

² Peraturan pemerintah no. 27 thn. 1990.

³ Iwan. 2001. *Peran Guru dalam Mengenal Perkembangan Jiwa Anak dalam Pembelajaran*. Hal.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَمَا تَعْمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: 78)

Artinya:” Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl: 78)⁴

Menurut Arifin sesuai dengan pendapatnya ia mengatakan sebagai berikut :

“Perkembangan anak adalah perkembangan fungsi-fungsi jiwanya secara integral, yang berhubungan satu sama lain dan masing-masing tingkat tersebut memerlukan bimbingan atau pimpinan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan bagi persiapan hidup anak di masa akan datang”.⁵

Imam Ghazali pernah memberi nasehat kepada seorang guru agar berlaku seperti seorang ayah terhadap muridnya. Bahkan Beliau berpendapat bahwa hak seorang guru terhadap muridnya lebih besar dari pada hak seorang ayah kepada anaknya. Sebab seorang ayah sebagai perantara eksistensi anak di dunia fana ini sedang sang guru sebagai sebabnya yang kekal, karena gurulah yang menunjukkan kepada jalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶

Begitu besar pengaruh guru terhadap jiwa anak, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan murid sehari-hari, biasanya anak akan lebih menurut kepada gurunya dari pada kepada orang tuanya.

⁴ DEPAG RI. 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Hal. 413

⁵ Arifin, M. *Kapita Pendidikan Islam dan Umum*. Hal. 75

⁶ Halim, dkk. 2005. *Materi Pelatihan Pamong Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal. 3

Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat kecenderungan baru di masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan keluarga-keluarga muslim, untuk sedini mungkin memasukkan anak-anaknya ke Lembaga Pendidikan Play group dan Taman Kanak-Kanak yang menawarkan konsep pendidikan yang beraneka rupa namun memiliki ciri khusus keagamaan Islam. Perkembangan baru ini sangat menarik, selain semakin memacu Lembaga Pendidikan Play group dan Taman Kanak-Kanak untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan negeri ini, juga akan membawa implikasi bagi masa depan umat dan bangsa pada khususnya berkenaan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Oleh karena itu pendidikan Taman Kanak-Kanak kini mendapatkan perhatian besar, tidak saja dari masyarakat luas, tetapi juga dari kalangan akademisi. Pendidikan pra sekolah dinilai menjadi pendidikan yang menjadi dasar bagi pendidikan sesudahnya. Mendidik anak tidak dapat secara asal-asalan, dikarenakan nilai penting pendidikan usia dini. Hal ini mengingat pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara mendadak langsung ketika anak sudah besar. Justru ketika masih kecil itulah pendidikan perlu direncanakan sebaik mungkin, karena meletakkan dasar dan pondasi. Pendidikan lanjutan tinggal meneruskan apa yang telah diperoleh ketika kecil. Pendidikan dalam bentuk pembiasaan, penanaman nilai-nilai, serta aspek-aspek dasar terjadi ketika anak-anak masih kecil. Untuk itulah setiap lembaga pendidikan pra

sekolah harus memiliki dasar-dasar seperti itu secara kokoh dan komprehensif.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai metode akan lebih efektif dan tidak monoton. Variasi pembelajaran dengan berbagai metode juga akan merangsang kecerdasan anak, baik kecerdasan intelektual, maupun kecerdasan emosional serta kreativitas anak. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan berbagai metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan gandanya.⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di Taman Kanak-kanak (TK) adalah bermain dulu baru belajar dan belajarnya harus sambil bermain. Pembelajaran di TK lebih ditekankan pada *thinking, personal* dan *socialization*, sehingga proses pembelajarannya harus menyenangkan agar siswa tertarik untuk belajar. Pada pembelajaran di TK, para gurunya harus mampu mengembangkan kecerdasan dan karakter siswa demi mutu generasi mendatang.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang.”**

⁷ Fenti Ovtasari, *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Berbagai Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiah Ngombakan Polokarto Sukoharjo Tahun 2004*
<http://etd.library.ums.ac.id>. Diakses 02 mei 2008

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan obyek penelitian yang menuntut seseorang untuk memecahkannya. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, “Masalah mesti merupakan bagian dari “kebutuhan” seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan pemecahan dari masalah yang dihadapi.”⁸

Berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang?
- b. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam skripsi ini antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang.

⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Hal. 22

- b. Untuk Mengetahui Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Falah Talok-Turen Kab. Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat didalam bidang akademis dan non akademis:

a. Bidang akademis

- Bagi penulis adalah memperluas dan memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat sebagai bagian dari cakrawala ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa terutama berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan pemikiran Pendidikan Agama Islam.
- Bagi lembaga pendidikan sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas *output* lembaga pendidikan.
- Sebagai kontribusi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian.

b. Bidang non akademis

- Memberikan pemahaman dan informasi yang relatif mudah bagi pendidik Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Agama Islam

pada khususnya serta menambah perbandaraan konsep keilmuan tentang dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

Bagi perkembangan Pendidikan Islam selanjutnya sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan metode dan konsep pembelajaran Pendidikan Islam.

E. Ruang Lingkup

Untuk menghindari perluasan pokok bahasan dan hal-hal yang menyimpang dari maksud penulis, maka penulis memneri batasan:

1. Yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran PAI di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Malang adalah bahwa guru melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pemberian pendidikan agama Islam seperti metode yang digunakan dan materi yang disampaikan.
2. Yang dimaksud faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Malang adalah bahwa hal-hal yang melatarbelakangi berhasil tidaknya penyampaian pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini secara lengkap dijelaskan dalam sistematika pembahasan. Skripsi ini disusun dalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I

Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II

Merupakan kajian teoritis yang mengemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang, yaitu: A) kajian tentang pendidikan agama Islam meliputi: Pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, media pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam. B) pengertian Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Atfal, tahap perkembangan anak, rancangan kurikulum taman kanak-kanak, arti kurikulum bagi pendidikan di taman kanak-kanak.

BAB III

Metode penelitian yang meliputi: jenis dan obyek penelitian, responden dan informan, metode pengumpulan data, tehnik pengumpulan data.

BAB IV

Merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data and analisis data.

BAB V

Merupakan tahap akhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

A. 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam menurut bahasa

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perubahan”. Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani yaitu “*paedagogies*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian di dalam bahasa Inggris disebutkan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan⁹.

Unsur-unsur dalam pendidikan:

1. usaha atau kegiatan bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar
2. ada pendidik
3. ada yang dididik atau terdidik
4. bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
5. dalam usaha itu ada alat-alat yang digunakan.¹⁰

⁹ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Karya CV, 1987), hal. 10

¹⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 19.

Sedangkan yang dimaksud pendidikan Islam menurut bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukan pendidikan antara lain: *at-ta'lim* yang berate pengajaran, *at-ta'dib* yang berarti pendidikan yang bersifat khusus, *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan¹¹

Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa *at-tarbiyah* memiliki tiga asal kata yaitu dari¹²:

1. *Raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh
2. *Raba-yarba* dengan *wazan khafiya-yakhfa* yang berarti menjadi besar.
3. *Rabba-yarubbu* dengan *wazan madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

Sedangkan perbedaan *at-tarbiyah* dan *at-ta'lim* menurut Muhammads Athiyah Al-Abrasyi bahwa *at-tarbiyah* yaitu: untuk mempersiapkan dan mengarahkan potensi seseorang agar tumbuh dan berkembang. Melalui *at-tarbiyah* potensi seseorang dikembangkan untuk mencapai tujuan yaitu “kesempurnaan”. *at-tarbiyah* menuntut pekerjaan yang teratur, kemajuan yang terus menerus, kesungguhan dan pemusatan pemikiran pada anak untuk perkembangan jasmani, akal, emosi dan kemauan.¹³

Kemudian *at-ta'lim* hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan dan pemikiran-pemikiran guru dengan metode yang yang dikehendaknya.

Yujuan yang hendak dicapai dari *at-ta'lim* adalah mendapatkan ilmu

¹¹ Ilyas. *Mendambakan Anak Shaleh*. (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal. 20

¹² *Ibid.* hal. 21

¹³ *Ibid.* hal. 21

pengetahuan dan keahlian. Sedangkan tujuan *at-tarbiyah* adalah menjadikan anak kreatif.¹⁴

b. Pengertian pendidikan Agama Islam menurut istilah

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, dkk, pendidikan agama Islam secara umum menurut istilah adalah “pembentukan kepribadian muslim”.¹⁵

Sedangkan pendidikan Islam menurut Asnelly Ilyas yaitu:¹⁶

1. untuk mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal dan rohani sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun untuk umatnya
2. sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan menurut pengertian Islam ialah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus-menerus sejak ia lahir sampai ia wafat.
3. sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan individu agar ia lahir sampai ia wafat.

Dari ketiga definisi di atas jika dipadukan tersusunlah suatu rumusan pendidikan Islam, yaitu:¹⁷

1. pendidikan Islam ialah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia.
2. yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek jasmani, akal dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain.

Menurut Moh. Amin pendidikan agama Islam yaitu:

1. pengertian pendidikan pendidikan ialah suatu sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa: pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.

¹⁴ *Ibid.* hal. 21

¹⁵ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hal. 4

¹⁶ Ilyas. *Op.cit.*, hal. 23

¹⁷ *Ibid.* hal. 23

2. pengertian agama Islam

Islam berasal dari kata *Aslama Yuslimu* yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan menyejahterakan. Agama Islam artinya sistim keselamatan yakni tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya sistim/ tata kehidupan yang pasti bias membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya.¹⁸

Kemudian pendidikan agama Islam dalam buku pedoman pelaksana agama Islam yang dikeluarkan Departemen Agama R.I. disebutkan:

1. Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.
2. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
3. pengertian lain tentang pendidikan agama¹⁹ Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa).

Menurut Abdurrahman Al-Bani mengemukakan beberapa kesimpulan asasi untuk memahami pendidikan yaitu:

- a. pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan obyek.
- b. Secara mutlak, pendidikan yang sebenarnya hanyalah Allah pencipta fitrah dan Pemberi berbagai potensi. Dialah yang memberlakukan hukum dan tahapan perkembangan serta intraksinya dan hukum-hukum untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan serta kebahagiaan.
- c. Pendidikan menurut adanya langka-langka yang secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang telah disusun secara sistematis.
- d. Kerja pendidik harus mengikuti aturan penciptanya dan pengadaan yang dilakukan Allah, sebagaimana harus mengikuti syara' dan dien Allah.²⁰

¹⁸ Moh. Amin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992). hal. 1

¹⁹ *Ibid.* hal. 3

²⁰ *Ibid.* hal. 5

Menurut An-Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak ummat manusia, karena:

- a. Untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh ummat manusia pada umumnya dari ancaman dan hilang sebagai korban hawa nafsu orang tua terhadap kebendaan, *system matrealistis non humanistis*, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan.
- b. Untuk menyelamatkan anak-anak di lingkungan bangsa-bangsa sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kekuasaan, kedlaliman dan penjajah.²¹

A. 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius atau agama adalah “dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur’an maupun hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya”.²²

Dalam al-Qur’an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut seperti dalam surat al-Baqarah ayat 2 dan juga dalam hadits riwayat bukhari

Dalam surat al-Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذٰلِكَ لِكِتٰبٍ لّٰرَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya: “Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S. al-Baqarah: 2).²³

Dalam hadits riwayat Bukhari yang berbunyi:

²¹ *Ibid.* hal. 5

²² Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 20

²³ DEPAG RI. 1979. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. hal. 8

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ لُحَاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَشِّرُوا عَنِّي وَلَا
أَيَّةَ. (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash r.a. bahwasanya Nabi saw. Bersabda: “sampaikanlah apa yang kamu dapatkan dari ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat””. (riwayat Bukhari).²⁴

b. Dasar dari Segi Sosial Psikologi

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta perlindungan.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun pada masyarakat modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.²⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra’ad ayat 28 yang berbunyi:

أَلَاذِكْرُ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبَ (الرعد:28)

Artinya: “ketahuilah hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tentram”. (Q.S. ar-Ra’ad:28).²⁶

²⁴ Muslich Shabir. *Terjemah Riyadlus Sholihin Jilid II*. (Semarang: PT. Karya Toha Purta, 1981), hal.280

²⁵ Zuhairini, dkk. *Op.cit.*, hal. 22

²⁶ DEPAG RI. 1979. *Op.cit.*, hal. 373

A. 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut GBPP 1994 pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.²⁷

a. Fungsi di taman kanak-kanak

1. mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
2. mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
4. mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
5. mengembangkan ketrampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki anak.
6. menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.²⁸

b. Fungsi program kegiatan belajar taman kanak-kanak (TK)

- 1) Fungsi program kegiatan belajar TK yaitu;
 - a) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
 - b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
 - c) Mengembangkan sosialisasi anak.
 - d) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
 - e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.²⁹

²⁷ Muhaemin, dkk.. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 11

²⁸ Halim, dkk. *Materi Pelatihan Pamong Pendidikan Anak Dini Usia (PADU)*. (Jawa Timur: PW Muslimat NU, 2005). hal. 123

²⁹ Depdiknas. 2005. *Model-model Pembelajaran* hal. 23

2) Fungsi program kegiatan belajar TK

Program kegiatan belajar TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³⁰

3) Fungsi program kegiatan belajar TK untuk memberikan acuan (pegangan)

Fungsi kegiatan belajar TK untuk memberikan acuan (pegangan) untuk memberi makna atau memahami isi landasan, program dan pengembangan kegiatan belajar TK serta Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB).³¹

A. 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan umum pendidikan agama

Tujuan umum pendidikan agama menurut Asnelly Ilyas adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menimbulkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT., agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak dan beribadah kepadanya.³²

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan empat tujuan umum pendidikan dalam Islam yaitu:

1) Pendidikan akal dan persiapan fitrah.

³⁰ *Ibid.* hal. 23

³¹ *Ibid.* hal. 85

³² Asnelly Ilyas. *Op.cit.*, hal. 26

- 2) Menumbuhkan potensi dan bakat pada anak-anak.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya baik laki-laki maupun perempuan.
- 4) Berusaha menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.³³

Menurut Zuhairini dkk, tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.³⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات: 56)

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (Q.S. adz-Dzariyaat: 56).³⁵

Menurut GBPP PAI 1994 secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

b. Tujuan Khusus Pendidikan Agama

³³ *Ibid.* hal. 27

³⁴ Zuhairini, dkk. *Op.cit.*, hal. 35

³⁵ DEPAG RI. *Op.cit.*, hal. 862

³⁶ Muhaimin, dkk. *Op.cit.*, hal.2

Tujuan khusus pendidikan agama adalah “tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan agama di Sekolah Menengah, dan berbeda pula di Perguruan Tinggi”.³⁷

Tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa pendapat yaitu: menurut Imam Al-Ghozali tujuan pendidikan agama Islam yaitu “Pertama kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah. Kedua kesempatan manusia, yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan di akhirat karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi”.³⁸

Menurut Muhammad At-Thiyah Al-Abrasi tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
3. Persiapan mencari rejeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan merumuskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
5. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis supaya dapat profesi tertentu dan ketrampilan tertentu agar ia dapat mencapai rejeki dalam hidup di samping memelihara segi kerokhanian.³⁹

c. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal

Tujuan Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal yaitu untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif,

³⁷ Zuhairini, dkk. *Op.cit.*, hal. 36

³⁸ *Ibid*, hal. 17

³⁹ *Ibid*, hal. 17

bahasa, fisil atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.⁴⁰

d. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak menurut pendapat Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) adalah: salah satu bentuk dari pendidikan pra sekolah, oleh sebab itu maka sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁴¹ (Depdiknas, 2001:8)

Dan tujuan pendidikan nasional adalah: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu: manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁴²

e. Tujuan Kegiatan Belajar Mengajar TK

Tujuan kegiatan belajar mengajar TK untuk memberi acuan (pegangan) untuk penyusunan dan pengembangan buku petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sifatnya teknis dan rinci untuk mewujudkan keterlaksanaan program kegiatan belajar TK sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³

⁴⁰ Halim, dkk. *Op.cit.*, hal. 123

⁴¹ Depdiknas. 2005. *Op.cit.*, hal. 8

⁴² *Ibid*, hal. 8

⁴³ *Ibid*, hal. 85

A. 5 Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. pengertian kurikulum

Kurikulum pada dasarnya diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa golongan orang atau masyarakat. Bagi kebanyakan orang, kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran, yang harus dipelajari anak didik. Bagi siswa, kurikulum mungkin di artikan sebagai tugas-tugas pelajaran, latihan-latihan atau isi buku teks yang harus mereka baca, hafalkan atau pelajari. Bagi orang tua, kurikulum diartikan dengan latihan-latihan atau pekerjaan rumah. Bagi guru, kurikulum diasosiaikan dengan dokumen yang berisi keterangan atau pedoman tentang materi pelajaran yang harus diajarkan, metode serta tehnik-tehnik mengajar, atau buku teks yang harus mereka ajarkan.

Ditinjau dari segi asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus di tempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Jarak dari *start* sampai *finish* ini disebut *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum ditetapkan dalam pendidikan.⁴⁴

Jadi pengertian kurikulum adalah serangkaian strategi pengajaran yang dipergunakan di sekolah untuk menyediakan kesempatan terwujudnya pengalaman belajar bagi anak didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁴⁵

⁴⁴ Marno, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2004), hal. 1

⁴⁵ *Ibid*, hal. 3

Menurut Soemiarti Patmonodewo (2000:54) yang dimaksud kurikulum adalah: suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara sempurna dan teratur sehingga merupakan suatu program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.⁴⁶

Menurut Zakiyah Daradjat, dkk, pengertian kurikulum yaitu “kurikulum yang dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tersebut.”⁴⁷

b. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Dari berbagai pengertian kurikulum secara umum, Dra.Zuhairini,dkk, memberikan definisi kurikulum pendidikan agama Islam sebagai berikut: Bahan- bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis, diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Atau dengan kalimat sederhana kurikulum pendidikan agama adalah: Semua pengetahuan, aktifitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.⁴⁸

c. Pengertian kurikulum taman kanak-kanak

Pengertian kurikulum di Taman Kanak-Kanak menurut Soemiarti Patmonodewo adalah: Seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang sang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh perkembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional. Kemudian pengertian lain dari kurikulum yaitu segala pengalaman dan pengaruh

⁴⁶ Sumiarti Pamonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 54

⁴⁷ Zakiyah Darajat, *op.cit.*, hal. 122

⁴⁸ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1992), hal. 104

yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak disekolah, kurikulum ini meliputi segala sarana dan prasarana sekolah.⁴⁹

Menurut Siti Fatimah Sopenaryo pada Anak Usia Dini kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PADU) menurut Puskur-Balitung Depdiknas adalah anak yang berada pada rentangan usia 0 sampai 8 tahun. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan: Perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai Peserta Didik (PD), penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemerdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.⁵⁰

d. Fungsi Kurikulum Dilihat Dari Tiga Sudut

1. Bagi sekolah yang bersangkutan.
2. Bagi sekolah pada tingkatan di atasnya dan.
3. Bagi masyarakat atau pemakai lulusan sekolah tersebut.⁵¹

Untuk sekolah yang bersangkutan, kurikulum sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi “

1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari.⁵²

Fungsi kurikulum menurut Oemar Hamalik yaitu:

1. Memuat isi dan materi pelajaran maksudnya kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

⁴⁹ Patmonodewo, *op.cit.*, hal. 56

⁵⁰ Sopenaryo, dkk, *PADU dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Era Otonomi Pendidikan* (Makalah disajikan dalam Lokakarya Guru Taman Kanak-kanak di Malang, Malang: Dosen FKIP-UMM Kepala BK-UMM, Malang 4 Mei 2004), hal. 3

⁵¹ Zakiyah Darajat, *op.cit.*, hal. 122

⁵² *Ibid.*, hal. 122

2. Kemudian kurikulum sebagai rencana pembelajaran maksudnya kurikulum yang merupakan suatu program pendidikan yang di sediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
3. Selanjutnya kurikulum sebagai pengalaman belajar. Perumusan atau pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.⁵³

e. Tujuan Kurikulum Yang Terkandung Didalam Kurikulum Suatu Sekolah

Tujuan kurikulum yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah yaitu:

1. Tujuan yang ingin di capai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya (tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional).
2. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid atau siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada suatu sekolah tertentu.

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 17

3. Tujuan-tujuan setiap bidang studi dalam kurikulum itu ada yang disebut tujuan kurikuler dan ada pula yang disebut tujuan instruksional, di mana tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.⁵⁴

f. Faktor-Faktor Kurikulum Pendidikan Agama.

Faktor-faktor kurikulum pendidikan agama adalah “

1. Penyesuaian dengan tujuan pendidikan agama (perumusan tujuan secara tegas).
2. Porsesuaiannya dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan anak didik”.⁵⁵

g. Pokok-Pokok Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pokok-pokok materi kurikulum pendidikan agama Islam antara lain:
 - a. Hubungan dengan Allah SWT.
Hubungan vertikal antara insan dengan khaliknya mendapatkan prioritas pertama dalam penyusunan kurikulum ini, karena pokok ajaran inilah yang pertama-tama perlu ditanamkan anak didik. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah ini mencakup segi keimanan, rukun Islam dan Ihsan. Termasuk didalamnya membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an.
 - b. Hubungan Manusia Dengan Manusia.
Aspek hubungan dan pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran agama Islam yang penting ditempatkan pada prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Tujuan kerikuleryang hendak dicapai dengan kurikulum ini mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban di dalam bidang pemilikan dan jasa, kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmaniah dan rohaniah, dan sifat-sifat kepribadian yang baik.
 - c. Hubungan Manusia Dengan Alam.
Agama Islam banyak mengajarkan tentang alam sekitar, dan manusia diberi amanat oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang ditentukan Allah.⁵⁶

⁵⁴ Zakiyah Darajat, *op.cit.*, hal. 123

⁵⁵ Moh. Amin, *op.cit.*, hal. 104

⁵⁶ *Ibid*, hal. 104

2. Materi Atau Bidang-Bidang Yang Dikembangkan Dalam PKB (Program Kegiatan Belajar TK) dalam Pogram Pengembangan Khusus Agama.⁵⁷

a. Keimanan:

Dasar-dasar pengetahuan tentang rukun iman atau pendidikan akidah.

1) Menenal Allah melalui ciptaannya

a) Menenal Allah melalui ciptaannya

- Ciptaan Allah dari jenis manusia.
- Ciptaan Allah dari jenis binatang.
- Ciptaan Allah dari jenis tumbuh-tumbuhan.
- Ciptaan Allah dari jenis benda Alam.

b) Menenal Allah melalui adanya sifat-sifatnya.

- Allah Maha Pandai.
- Allah Maha Pengasih dan Penyayang.
- Allah Maha Maha Melihat.
- Allah Maha Maha Mendengar.
- Allah Maha Maha Esa.

2) Menenal Beberapa Malaikat Utusan Allah serta Tugas-Tugasnya

- a) Malaikat jibril.
- b) Mikail.
- c) Rakib.
- d) Atid.
- e) Ridwan.

3) Menenal Rasul Utusan Allah Serta Sifat-Sifatnya

- a) Kota kelahiran Nabi Muhammad.
- b) Keluarga dekat Nabi Muhammad.
- c) Sifat-sifat Nabi Muhammad.
 - Jujur.
 - Pandai.
 - Berbudi luhur.

4) Menenal Al-Qur'an Kitab Suci Dan Cara Mengamalkannya.

- a) Membaca surat-surat pendek.
- b) Isi ajaran Al-Qur'an.
- c) Sejarah turunnya Al-Qur'an mengenalkan huruf Al-qur'an (huruf Hijaiyah).

5) Menenal Adanya Kehidupan Akhirat Gambaran Kehidupan Disurga.

6) Menenal Dasar Pengetahuan Tentang Taqdir Sebagai Ketetapan Allah.

- a) Hidup

⁵⁷ Halim, dkk. *Op.cit.*, hal. 20

- Kelahiran bayi
- Hidup kaya
- Hidup miskin
- b) Meninggal
 - Meninggal karena sakit.
 - Meninggal karena kecelakaan.
 - Meninggal karena usia.

b. Ibadah.

Dasar-dasar pengetahuan rukun Islam yang tercermin dalam sikap perbuatannya.

- 1) Mengetahui bacaan dua kalimat syahadat dan artinya.
 - a) Latihan mengucapkan bacaan.
 - b) Latihan mengucapkan artinya.
- 2) Mengetahui cara mengerjakan ibadah sholat.
 - a) Cara mengerjakan Ibadah Sholat
 - Gerakan sholat.
 - Bacaan sholat.
 - Tempat Sholat.
 - Waktu Sholat.
 - Perlengkapan Sholat.
 - b) Macam-macam Sholat
 - Sholat Jum'at.
 - Sholat Idul Fitri.
 - Sholat Idul Adha.
 - c) Mengetahui cara Wudhu dan Bacaannya.
- 3) Mengetahui cara ibadah puasa
 - a) Cara sahur.
 - b) Menahan lapar disiang hari sesuai dengan kemampuannya.
 - c) Praktek berbuka Puasa.
- 4) Mengetahui cara membayar zakat.
 - a) Zakat fitrah
 - Barang yang dizakatkan.
 - Yang berhak menerima zakat.
 - Waktu memberikan zakat.
 - b) Zakat mal (harta).
 Dengan latihan memberikan sebagian yang dimilikinya atau disenanginya.
- 5) Mengetahui Cara Ibadah Haji atau Praktek Haji.
 - a) Pakaian Haji.
 - b) Cara Thawaf.
 - c) Cara Sa'i.

c. Akhlak

Dasar-dasar pengetahuan tentang ikhsan atau akhlaq dan pengamalannya.

- 1) Mengenalkan Akhlak Terhadap Allah.
 - a) Bersikap baik waktu sedang ibadah.
 - b) Sikap waktu sholat (tenang, khusuk, tuma'inah).
 - c) Sikap waktu berdo'a.
 - d) Sikap waktu orang sholat dan berdo'a.
 - e) Sikap waktu mendengarkan Adzan.
- 2) Mengenal Akhlak Terhadap Orang Tua.
 - a) Patuh dan hormat terhadap orang tua.
 - b) Membantu orang tua
 - c) Mendo'akan orang tua.
 - d) Sopan santun terhadap orang yang lebih tua (Kakak, Bibi, Paman, Dll)
- d. Pembinaan membaca menulis huruf Al-Qur'an.
 - 1) Mengenalkan dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan fasih.
 - 2) Membaca huruf yang telah diberi syakal, yang terdiri dari huruf.

ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز
س - ش - ص - ض - ط - ظ - ع - غ - ف
ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ي

- 3) Membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

h. Ciri-ciri Kurikulum Berbasis Kopetensi

Ciri-ciri kurikulum berbasis kopetensi menurut Siti Fatimah Sopenaryo sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kopetensi siswa, baik secara individu maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar tidak hanya guru, tetapi juga sumber belajar yang lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kopetensi.⁵⁸

⁵⁸ Sopenaryo, dkk. 2004 *op.cit.*, hal. 3

i. Kriteria Sekolah Pelaksana Kurikulum Berbasis Kopetensi Di Taman Kanak-Kanak.

Kriteria sekolah pelaksana kurikulum berbasis kompetensi di Taman Kanak-Kanak Dan Raudlotul Athfal yaitu:

1. Jumlah siswa dalam satu kelas tidak lebih dari 25 oarang.
2. Mendapatkan dukungan BP3/yayasan secara lisan atau tertulis.
3. Menggunakan berbagai buku referensi bdalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
4. Mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.
5. Kepala sekolah dan guru mempunyai keinginan untuk memahami dan menguasai Kurikulum Berbasis Kopetensi.
6. Memiliki 1 orang guru yang berijazah SPGDK/DII PGTK/S-1 PADU.⁵⁹

j. Struktur Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Berbagai pertimbangan tentang penyelenggaraan TK dan RA merupakan pendidikan prasekolah yang bukan menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan di SD, struktur kurikulum di TK dan RA disebutkan dengan program kegiatan belajar yang mencakup 3 (tiga) bidang pengembangan.

Struktur kurikulum TK dan RA⁶⁰

No	Program kegiatan belajar	Alokasi waktu
1.	Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama.	
2.	Pengembangan Sosial Dan Emosional	
3.	Pengembangan Kemampuan Dasar	
	Alokasi Waktu Perminggu	15 jam (900 menit)

k. Ketentuan untuk Taman Kanak-Kanak (RA)

Ketentuan untuk taman kanak-kanak (RA) yaitu :

1. Minggu efektif dala satu tahun pelajaran (2 semester) dalah 34 minggu dan jam belajar efektif per hari adalah 2.5 jam (150 menit).
2. Pengelolaan kegiatan belajar ketiga jenis bidang pengembangan diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 4

⁶⁰ *Ibid*, hal 4

3. Program Kegiatan Belajar dalam rangka pengembangan Kemampuan Dasar meliputi: pengembangan berbahasa, kognitif, fisik, dan akademik.⁶¹

A. 6 Metode Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Metode atau methode berasal dari bahasa Yunany (Greeka) yaitu metha dan *hoods*, *Metha* berarti “melalui atau melewati, dan hodos berarti: Jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu”.⁶²

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan Metode Bagi Anak TK

Dalam memberikan pendidikan agama pada TK/RA hendaknya digunakan berbagai macam cara, usaha dan kegiatan sesuai dengan jiwa, sifat dan minat anak didik, yang antara lain dengan melalui: bermain, berkarya wisata, bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi, bersyair, dan berdeklamasi yang bernafaskan keagamaan. Korelasi antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain hendaknya diperhatikan sebaik-baiknya.⁶³

Penggunaan Metode Bagi Anak TK menurut Depdiknas adalah:

1) Metode Bercerita

Adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Tujuan metode bercerita yaitu⁶⁴:

⁶¹ *Ibid*, hal.4

⁶² Zuhairini, dkk. *op.cit.*, hal. 66

⁶³ Halim, dkk. *op.cit.*, hal. 15

⁶⁴ DEPDIKNAS, 2001, hal. 18

- a) Melatih daya tangkap anak.
- b) Melatih daya fikir.
- c) Melatih daya konsentrasi.
- d) Membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak.
- e) Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas

Menurut Dra.Hj. Maryam Abdul Halim dan Dra. Nafisah Arief dalam metode bercerita keagamaan hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a) Cerita itu harus pendek, antara 5-10 menit.
- b) Isinya harus sesuai dengan dunia anak-anak, menarik dan mudah dipahami anak didik.
- c) Yang dipentingkan segi agamanya (keimanan dan budi pekerti).
- d) Jangan menceritakan hal-hal yang buruk dan menakutkan. Misalnya cerita penjahat, hantu, setan dan lain-lain.⁶⁵

2) Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap adalah penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk Tanya Jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak. Tujuan metode bercakap-cakap yaitu:

- a) Memperbaiki lafal dan ucapan.
- b) Menambah perbendaharaan kosa kata.
- c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.

⁶⁵ Halim, dkk. *op.cit.*, hal. 16

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dilaksanakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan ransangan agar anak aktif untuk berfikir. Tujuan metode Tanya jawab yaitu:

- a) Guru ingin mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak.
- b) Guru mendorong keberanian anak untuk menemukan pendapatnya.

4) Metode Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas adalah kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru. Misalnya: teknik penyamaan yang berkaitan dengan pemberian tugas yaitu menyanyi, mengucapkan syair dan praktik langsung. Pemberian tugas dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Selain itu pemberian tugas yang lain seperti: menggambar, meronce, melompat, sebagainya.

5) Metode karya wisata.

Adalah kegiatan belajar mengajar dimana guru mengajak anak untuk mengunjungi secara langsung obyek-obyek sesuai dengan bahan pengembangan dan kemampuan yang sedang dibahas. Kunjungan tersebut dapat dilakukan di sekitar taman kanak-kanan misalnya lingkungan sekitar sekolah, pasar, kantor

pos, museum, kebun binatang dan sebagainya. Tujuan metode karya wisata yaitu:

- a) Anak dapat melihat dan mengenal secara langsung lingkungan atau obyek-obyek yang dikunjungi secara langsung.
- b) Memupuk kerjasama antara anak didik.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.

Tujuan metode demonstrasi yaitu: untuk memperlihatkan kepada semua anak didik tentang kejadian atau peristiwa, agar anak memiliki pemahaman atau pengertian dari sesuatu yang diperagakan atau didemonstrasikan.

Kegiatan-kegiatan yang memungkinkan dapat menggunakan metode demonstrasi antara lain: menggunting, menempel, merekat, mencampur warna.

Kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar misalnya, melompat, melempar bola.

7) Metode Sociodrama

Metode sociodrama adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integritas diantara para pemerannya. Tujuan metode socio drama yaitu : untuk menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan.

8) Metode Eksperimen.

Adalah metode mengajar dengan melakukan sesuatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil percobaan itu.

Tujuan metode eksperimen yaitu:

- a) Menjelaskan proses terjadinya sesuatu.
- b) Ingin membuktikan tentang kebenaran sesuatu.

Contoh meniup balon, mencampur warna, menanam biji-bijian.

9) Metode Bermain Peran

Pengertian metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Tujuan metode bermain peran yaitu:

- Melatih daya tangkap.
- Melatih anak berbicara lancar.
- Melatih daya konsentrasi.
- Menciptakan suasana menyenangkan.

Contoh:bermain peran jadi dokter, tukang sayur, guru dan sebagainya⁶⁶

- a) Pengertian Metode Bermain

⁶⁶ DEPDIKNAS, 2001, hal. 18

Pengertian metode bermain menurut beberapa ahli psikologi dan sosiologi mengemukakan pandangan mereka sebagai berikut⁶⁷:

- i. Anak mempunyai energi berlebih karena terbebas dari segala macam tekanan (*Schiller Dan Spencer*).
- ii. Melalui kegiatan bermain, seorang anak menyiapkan diri untuk hidupnya kelak jika telah dewasa. Misalnya bermain peran secara tidak sadar ia menyiapkan diri untuk peran atau pekerjaannya dimasa depan (*Karl Groos*).
- iii. Melalui bermain anak melewati tahap-tahap perkembangan yang sama dari perkembangan sejarah umat manusia, seperti lari, melempar, memanjat, dan melompat (*Stanley Hall*)

Menurut Conny R.Semiawan, dkk, bagi anak bermain adalah: sesuatu kegiatan yang serius, namun mengasyikkan dan bermain merupakan aktifitas yang di pilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian.

Dengan memahami art bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah: suatu kebutuhan bagi anak.dengan merancang pelajaran tertentu untuk

⁶⁷ Freeman, dkk. *Cerdas dan Cemerlang (Kiat Menemukan dan Mengembangkan Bakat Anak 0-5 Tahun)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 263

dilakukan sambil bermain , maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.⁶⁸

b) Fungsi Bermain Bagi Anak

Fungsi bermain bagi anak sebagai berikut: pada usia kanak-kanak, fungsi bermain mempunyai pengaruh besar sekali bagi perkembangan anak, jika pada orang dewasa sebagian besar dari perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kegiatan kerja, maka kegiatan anak sebagian besar berbentuk aktivitas bermain. Dengan bermain-main anak tidak sadar melatih segenap fungsi yang dimilikinya, dan melatih dirinya dalam aktivitas pra-kerja untuk masa-masa mendatang dalam menggunakan semua jasmani dan rohaninya.⁶⁹

c) Jenis Bermain

Menurut Freeman, dkk, jenis bermain bagi anak pada awalnya melalui bermain anak belajar menjajaki, mengkonstruksi, mencipta, dan juga merusak. Dan jenis-jenis bermain terdiri dari:⁷⁰

i. Bermain Eksploratif.

⁶⁸ Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar)*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hal. 20

⁶⁹ Soedirman, dkk. *Seminar Sehari Implementasi Pada Aqidah Akhlak pada Anak Balita* (Makalah disajikan dalam Lokakarya Guru Taman Kanak-kanak di Jawa Timur, Dharma Wanita Surabaya, 16 November, 2004), hal. 3

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 266

Meliputi eksploratif diri sendiri dan juga eksplorasi lingkungan atau dirinya seseorang. Misalnya proses mengeksplorasi badan, pikiran, dan perasaan, melalui gerakan, penglihatan, pendengaran, dan peradaban, anak mengenal dunianya.

ii. Bermain konstruktif

Bermain konstruktif dapat mengikuti proses eksplorasi material. Anak terlibat dalam membentuk dan menggabungkan objek-objek. Misalnya: ia bereksperimen dengan balok-balok kayu dari berbagai bentuk dan anak-anak tersebut membentuk balok-balok yang terbuat dari kayu berupa rumah-rumahan, menara dan lain-lain.

iii. Bermain destruktif.

Anak bereksperimen dengan benda-benda yang diperlakukan secara destruktif, yaitu lemparan, memecahkan, menendang, menyobek-nyobek atau membanting sesuatu.

iv. Bermain kreatif

Dapat mengikuti tahap bereksperimen dengan material untuk membuat benda-benda. Dalam bermain kreatif, anak menggunakan imajinasinya, pikiran, dan perimbangannya untuk menciptakan sesuatu, atau

membuat kombinasi-kombinasi baru dari komponen-komponen alat permainan (misalnya pada permainan *Lego* atau *Lasy*) atau menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai lagi (daur ulang).

10) Metode proyek.

Metode proyek adalah: metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan, misalnya anak diajak mengamati salah satu tanaman sehingga anak mengetahui proses tumbuhnya tanaman.

Tujuan penggunaan metode proyek antara lain adalah:

- a) Untuk membangun rasa keterkaitan anak.⁷¹
- b) Agar anak dapat belajar dari sebuah kegiatan yang khusus.
- c) Mempunyai sikap yang baik.
- d) Membuat anak tertarik dalam kegiatan belajar mengajar

Menurut Dra Hj. Maryam Abdul Halim dan Dra.Nafisah Arief dalam metode menyanyi yang benuansa Islami bahwa: dalam memilih dan memberikan nyanyian keagamaan kepada anak didik hendaklah diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Yang dipilih ialah nyanyian kanak – kanak yaitu :
 - a. yang menggambarkan perbuatan, perasaan anak didik.
 - b. lagunya tidak terlalu sukar, syairnya tidak terlalu panjang .

⁷¹ DEPDKNAS, 2001, hal. 43

2. Syarat –syarat menggubah nyanyian kanak – kanak ⁷²

- a. bersifat ringan gembira, menarik dan sederhana.
- b. Isi kalimatnya sesuai dengan alam pikiran dan perkembangan jiwa dan anak didik.
- c. Dapat memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengekspresikan dirinya dengan spontan dan wajar.
- d. Luas nada hendaknya sesuai dengan luas suara. Yaitu luas nada berjumlah 6 (enam) nada dengan fleksibel (Perubahan Nada). 1-6 atau 1-1.
- e. Tiap suku kata untuk satu nada saja.
- f. Isinya bernafaskan keagamaan

A.7 Media Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Media Pendidikan Agama Islam

Pengertian media pendidikan agama islam menurut para ahlinya antara lain:⁷³

- 1) DR.Oemar Hamalik: media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 2) Drs.I Wayan Ardhana, MA: media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.
- 3) S.Gerlach dan Donald P.Ely: media dalam arti luas yaitu orang, material, kejadian yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru.

b. Tujuan Penggunaan Media

⁷² Halim, dkk. *op.cit.*, hal. 15

⁷³ Moh. Amin. *op.cit.*, hal. 94

Tujuan penggunaan media menurut Freeman, dkk, yaitu:

- 1) Keragaman media akan lebih memperkaya pengalaman anak dan membuatnya tidak bosan dari pada jika hanya menggunakan satu media.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang menarik, seperti dalam pengembangan ketrampilan kreatif.
- 3) Melibatkan anak dalam berkreasi.

Contoh penggunaan media untuk pengembangan kreatifitas

- 1) Musik (dari tape atau disk)
 - a) Musik membantu anak mengekspresikan dan mengembangkan gerakan kreatif.
 - b) Musik mengembangkan imajinasi kreatif anak.
- 2) Bahan cetak
 - a) Buku : Membacakan cerita dari buku membantu anak mengembangkan imajinasi. Setelah mendengarkan cerita, anak dapat membuat cerita sendiri, atau meneruskan cerita yang didengar.
 - b) Gambar: Melihat gambar yang menarik merangsang anak untuk melukis atau menulis cerita kreatif.
 - c) Majalah: manfaatkan majalah yang tidak digunakan lagi, majalah anak atau majalah keluarga. Iklan dalam majalah dapat digunakan untuk mengembangkan minat kreatif anak.⁷⁴

⁷⁴ Freeman, dkk. *op.cit.*, hal 256

Menurut Moeslichatoen menyimpulkan dalam teknik mendongeng antara lain “membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flannel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui filmstrip, cerita melalui lagu, cerita melalui rekaman audio”.⁷⁵

3) Komputer

Sekarang komputer makin banyak digunakan untuk pendidikan anak. Program komputer yang dikembangkan untuk anak prasekolah memungkinkan mereka mendesain gambar, kartu ucapan selamat, dan sebagainya. Pilih program komputer yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Contoh: permainan bagi anak memperhatikan keindahan dengan warna-warna yang cerah, musik dan gambar-gambar yang menarik.⁷⁶

c. Penggunaan Media Bagi Anak TK

Bahan-bahan media kegiatan disediakan dalam bentuk kesatuan yang bulat penyajiannya hendaklah diusahakan supaya seluruh aspek perkembangan anak didik mendapat rangsangan untuk berkembang.

Guru hendaklah selalu mengadakan apresiasi, mengadakan diskusi Tanya jawab tentang soal-soal yang sederhana dan mudah

⁷⁵ R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 27

⁷⁶ Freeman, dkk. *op.cit.*, hal 256

dimengerti anak didik, kemudian ditutup dengan evaluasi. Hasil evaluasi itu dapat di pakai sebagai bahan persiapan hasil berikutnya, sesuai dengan minat anak didik.⁷⁷

Pengunaan media bagi anak TK depdiknas yaitu:

1) Media bercerita, terdiri dari:

a) Berceria Tanpa Alat Peraga

bercerita tanpa alat peraga, bentuk cerita ini adalah bentuk bercerita yang tertua, dan setiap anak pernah memndapatkannya dirumah baik darim ayah,ibu, maupun dari kakaknya.

b) Bercerita Dengan Alat Peraga.

Bercerita dengan alat peraga terdapat dua macam:

i. Berceria dengan alat peraga langsung.

Berupa benda asli atau benda sebenarnya, misalnya bercerita tentang ikan yang ada di kolam atau aquarium, memperlihatkan kepada muridnya seperti kelinci, kambing, kucing dan sebagainya.

ii. Bercerita dengan alat peraga tak langsung

⁷⁷ Halim, dkk. *op.cit.*, hal. 14

Seorang guru bercerita menggunakan benda-benda tiruan sebagai alat peraga misalnya binatang tiruan, buah tiruan, sayuran tiruan dan sebagainya.⁷⁸

- Bercerita dengan menggunakan gambar-gambar.
 - Bercerita dengan menggunakan papan flannel.
 - Sandiwara boneka.
 - Membacakan cerita (Story Reading)
- 2) Media pemberian tugas terdiri dari: buku nyanyian dan alat-alat untuk ketrampilan⁷⁹
 - 3) Media demonstrasi terdiri dari: lem untuk menempel, bola untuk melempar, pewarna atau cat air untuk mencampur warna, gunting untuk mengunting⁸⁰.
 - 4) Media eksperimen merupakan media eksperimen terdiri dari: balon, biji, cat warna⁸¹

A.8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Pengertian evaluasi pendidikan adalah “kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.”⁸²

⁷⁸ DEPDIKNAS, 2001, hal. 19

⁷⁹ *Ibid*, hal. 33

⁸⁰ *Ibid*, hal. 35

⁸¹ *Ibid*, hal. 39

⁸² UUSPN, 2003, hal. 5

Evaluasi pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, dkk, adalah sebagai berikut:

1) Pengertian evaluasi pendidikan.

Evaluasi pendidikan adalah alat untuk mengukur sampai di mana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.

2) Evaluasi pendidikan agama

Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama⁸³

3) Fungsi evaluasi pendidikan agama.

Evaluasi pendidikan agama ialah membuat suatu perlengkapan untuk membimbing pertumbuhan murid secara individual, mendiagnosa kelemahan dan kekuatan mereka, menunjukkan daerah pengukuran remedial yang dapat diharapkan dan untuk melengkapi suatu basis modifikasi pengalaman belajar yang dibutuhkan murid baik secara individual maupun kelompok⁸⁴

b. Pengertian Evaluasi Di Taman Kanak-Kanak

Evaluasi (penilaian) adalah “suatu usaha memperoleh informasi secara berkala berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar”.⁸⁵

c. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Di Taman Kanak-Kanak

⁸³ Zuhairini, dkk, *op.cit.*, hal 146

⁸⁴ Zuhairini, dkk. *op.cit.*, hal. 146

⁸⁵ Halim, dkk, *op.cit.*, hal. 112

1) Tujuan

Menurut Siti Fatimah Sopenaryo tujuan evaluasi atau penilaian di taman kanak-kanak bertujuan untuk “mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak didik”.⁸⁶

Menurut Dra.Maryam Abdul Halim, dkk, penilaian bertujuan untuk “mengetahui ketercapaian kemampuan yang telah ditetapkan dalam GBPKB TK (Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak).⁸⁷

2) Fungsi

- a) Untuk mengetahui umpan balik bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
- b) Memberikan informasi pada orang tua serta memperbaiki dan meningkatkan bimbingan dan motifasi.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada orang lain yang memerlukan untuk pembinaan selanjutnya⁸⁸

d. Prinsip-Prinsip Penilaian Di Taman Kanak-Kanak

Prinsip-prinsip penilaian atau evaluasi di Taman Kanak-Kanak menurut Moeslichatoen terdiri dari :

⁸⁶ sopenaryo, *op.cit.*, hal. 3

⁸⁷ Halim, dkk, *op.cit.*, hal . 112

⁸⁸ *Ibid.*, hal 112

1) Evaluasi kegiatan bermain yaitu:

Evaluasi perlu dilaksanakan agar guru TK mendapatkan umpan balik tentang kualitas keberhasilan dalam kegiatan bermain. Karena itu dalam bagian ini akan di bicarakan tentang alasan mengadakan evaluasi kegiatan bermain, dan komponen-komponen penting yang perlu di evaluasi.

Alasan mengadakan evaluasi kegiatan bermain.

- Evaluasi merupakan bahan yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar melalui bermain ukuran harapan pada anak tk tidak sama dengan tuntutan pada anak dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Tujuan-tujuan didasarkan pada pengharapan.
- Evaluasi menentukan tingkat pencapaian harapan. Melalui evaluasi kita menguji apakah tjuan yang ingin di capai itu telah di penuhi atau belum .

2) Komponen yang dievaluasi yaitu:

Pertama-tama kita memilih apa yang akan dievaluasi, kemudian menentukan siapa yang akan di evaluasi dan dalam situasi apa evaluasi itu dilaksanakan.

Dalam kegiatan makan bersama dalam keluarga tadi yang dievaluasi adalah kemampuan anak dalam situasi apa evaluasi itu dilaksanakan⁸⁹

Metode evaluasi menurut Moeslichatoen terdiri dari:

⁸⁹ Moeslichatoen, *op.cit.*, hal. 66

1) Evaluasi Metode Karya Wisata

Evaluasi metode karya wisata yaitu evaluasi metode karya wisata merupakan pelaksanaan penilaian karyawisata yang merupakan perwujudan rancangan penilaian karyawisata sesudah karyawisata berakhir.

Penilaian melalui kegiatan tindak lanjut yakni penerapan hasil belajar berkarya wisata ke dalam kegiatan di kelas dalam kaitan pengembangan kreatifitas misalnya, yaitu melalui menggambar, membangun, bercakap-cakap, bercerita, dan sebagainya. Bila dalam kegiatan di kelas ini akan menunjukkan kemajuan, maka tujuan pengajaran melalui karyawisata berhasil.

Penilaian karya wisata sebagai kegiatan puncak agar anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bunga misalnya. Berapa banyak pengenalan warna, bentuk, dan ukuran bunga, yang dapat di peroleh anak. Adalah kesesuaian antara tuntutan dan hasil belajar yang diperoleh anak maka dikatakan kegiatan karyawisata berhasil⁹⁰.

2) Evaluasi bercakap-cakap bagi anak TK

Tujuan evaluasi bercakap-cakap bagi anak tk terdiri dari :

- a) Informasi baru yang diperoleh anak (aspek bahasa).
- b) Keberanian anak untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan atau keinginan atau sikap (aspek sosial).
- c) Mengenal persamaan dan perbedaan ungkapan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap mereka (aspek kognitif dan emosi).

⁹⁰ *Ibid.*, hal 89

Penilaian tersebut diatas yang merupakan metode bercakap-cakap untuk mengadakan perbaikan, dan peningkatan kualitas metode bercakap-cakap yang merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guru TK.⁹¹

3) Evaluasi Metode Demonstrasi Bagi anak TK

Evaluasi metode demonstrasi bagi anak TK yaitu: dalam kegiatan dengan metode guru memberikan penilaian pada muridnya saat ketika kegiatan praktek dilakukan: contoh kegiatan makan, sebelum makan terlebih dahulu berdo'a. seorang guru telah memberikan nilai saat muridnya berdo'a dan saat waktu makan atau guru melihat tata cara makan muridnya TK.⁹²

4) Evaluasi Metode Proyek

Evaluasi metode proyek yaitu: penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan ini guru tidak dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui proyek itu dicapai secara memadai.⁹³

5) Evaluasi Metode Bercerita

Evaluasi metode bercerita yaitu: evaluasi metode bercerita sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang di pilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada

⁹¹ *Ibid.*, hal 105

⁹² *Ibid.*, hal 135

⁹³ *Ibid.*, hal. 155

akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.⁹⁴

6) Evaluasi Pemberian Tugas

Evaluasi pemberian tugas yaitu: dalam kegiatan pemberian tugas diharapkan anak-anak dapat menyelesaikan tugas sedikitnya 4 dari 5 butir tugas yang harus diselesaikan secara benar.

Berdasarkan hasil penyelesaian tugas yang dikerjakan anak, maka guru dapat menarik kesimpulan:

- a) Apakah kegiatan pemberian tugas itu sangat lancar.
- b) Apakah sebagian besar anak, atau lebih setengah anak, atau kurang setengah anak menyelesaikan tugas secara memadai.⁹⁵

Karena itulah dalam penilaian untuk pengembangan dan pembentukan perilaku pada dasarnya pada anak usia dini khususnya di TK meliputi: moral Pancasila, perasaan atau emosi, disiplin dan agama yang dalam hal ini di berikan secara khusus (dengan menambah jam belajar), dan pengembangan kemampuan dasar yang meliputi: berbahasa, daya cipta ketrampilan dan jasmani.⁹⁶

Dalam prinsip-prinsip evaluasi menurut Dra.Hj.Maryam Abdul Halim dan Dra.Nafisah Arief yaitu “bahwa dalam melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip menyeluruh,

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 180

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 180

⁹⁶ Halim, dkk, *op.cit.*, hal. 112

berkesinambungan, obyektif, berorientasi pada proses tujuan pendidik, bermaknaan dan kesesuaian”.⁹⁷

e. Pengelolaan Penilaian

1) Alat penilaian

Dalam melaksanakan penilaian ada beberapa alat yang digunakan: “

- a) Pengamatan (observasi) dan pencatatan anekdot.
- b) Pemberian tugas meliputi hasil pekerjaan anak, perilaku atau perbuatan, dan percakapan anak untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan penalaran anak tentang sesuatu”.⁹⁸

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain:

- a) Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana ketrampilan anak berkembang.
- b) b. Unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, memperagakan sesuatu.
- c) c. Penugasan (project) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam mengerjakannya. Misalnya melakukan percobaan menanam biji.
- d) d. Hasil karya (product) merupakan hasil kerja setelah melakukan suatu kegiatan.⁹⁹

2) cara pencatatan nilai

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 113

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 113

⁹⁹ Depdiknas, *Model-model Pembelajaran*, (Surabaya, 2004), hal. 7

“Pencatatan penilaian anak dapat dicantumkan pada SKH (Satuan Kegiatan Harian) kolom penilaian perkembangan anak bagi anak yang menonjol baik hasilnya diberi tanda 0 (lingkaran berisi) dengan membubuhkan nama anak, dan di beri tanda 0 (lingkaran kosong) bagi anak yang belum berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan pencatatan anekdot pada format tersendiri. Rangkuman penilaian dapat disimpulkan pada format penilaian perbulan, kemudian di simpulkan lagi dalam bentuk narasi atau diskripsi dalam buku laporan pendidikan, contoh: kartu penilaian dalam kartu pribadi anak.¹⁰⁰

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional, penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan prilaku anak dalam situasi tertentu.

B. KAJIAN TENTANG RA (Raudhatul Athfal)/ TK

B.1 Pengertian RA/ TK

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA) adalah salah satu bentuk

¹⁰⁰ Halim, dkk, *op.cit.*, hal. 113

satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Hakekat TK adalah Taman Kanak-kanak memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia, memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya.

Taman Kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.¹⁰¹

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. TK adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Anak didik adalah peserta didik pada pendidikan prasekolah.

Sejarah berdirinya TK telah dimulai pada tahun 1900-an. Tokoh seperti Froebel adalah yang paling berpengaruh. Tentunya sejarah TK tidak dapat dipisahkan dari usaha Belanda ketika menjajah bangsa Indonesia. Usaha pendidikan anak-anak prasekolah di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1914 pada saat Pemerintah Hindia Belanda membuka kelas persiapan (*voorklas*) yang fungsinya menyiapkan anak-anak memasuki HIS (bentuk Sekolah Dasar di Indonesia pada jaman penjajahan Belanda). Pada

¹⁰¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 59.

Tahun 1922 Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh gerakan di lingkungan Perguruan Taman Siswa, mendirikan Taman Indria, yaitu suatu sarana pendidikan untuk anak prasekolah. Bersamaan dengan berdirinya Taman Indria, berdiri pula Taman Kanak-kanak dengan nama *Bustanul Atfal* yang di sponsori oleh organisasi-organisasi Islam. Pada tahun 1941, sekolah-sekolah Froebel dilanjutkan dengan nama Taman Kanak-Kanak.

Para pendidik yang bekerja dengan anak usia TK (Taman Kanak-kanak) sebaiknya memperhatikan lingkungan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai pengalaman bersama keluarga, lingkungan rumah, teman sebaya, orang dewasa lain, dan lingkungan sekolah. Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan perkembangan selanjutnya. Dalam masa ini anak berada pada situasi peka untuk menerima rangsangan dari luar. Bila pada masa ini anak memperoleh rangsangan yang sesuai tahapan perkembangan anak, kemampuan anak akan berkembang dengan optimal.

Lingkungan anak TK terdiri dari tiga lapis yang masing-masing mengandung lingkungan ekologi yang berorientasi pada:

- a. Lingkungan fisik, yang terdiri dari objek, materi, dan ruang. Lingkungan fisik yang berbeda akan mempengaruhi anak. Misalnya anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan objek yang serba mewah, alat mainan yang bervariasi serta ruang gerak yang luas akan lebih memungkinkan berkembang secara optimal bila dibandingkan

dengan mereka yang serba kekurangan dan tinggal di rumah yang sempit.

- b. Lingkungan yang bersifat aktivitas, terdiri dari kegiatan, bermain, kebiasaan sehari-hari, dan upacara yang bersifat keagamaan. Misalnya anak yang aktivitas sehari-hari diisi dengan kegiatan yang bermakna misalnya bermain bersama dengan ibu, hasilnya akan lebih berkualitas dibandingkan bila anak bermain sendiri.
- c. Berbagai orang yang ada di sekitar anak dapat dibedakan dalam usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan, dan tingkat pendidikannya. Lingkungan anak akan lebih baik bila orang-orang di sekitarnya berpendidikan dibandingkan bila lingkungannya terdiri dari orang yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal.
- d. Sistem nilai, sikap dan norma. Ekologi anak akan lebih baik apabila anak diasuh dalam lingkungan yang menanamkan disiplin yang konsisten, dibandingkan bila mereka tinggal dalam lingkungan yang tidak menentu aturannya.
- e. Komunikasi antar anak dan orang di sekelilingnya akan menentukan perkembangan sosial dan emosi anak.
- f. Hubungan yang hangat dan anak merasa kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya, akan menghasilkan perkembangan kepribadian yang lebih mantap dibandingkan apabila hubungannya lebih banyak mendatangkan kecemasan.

Adapun fungsi pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Adapun tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan TK adalah membentuk manusia Pancasila sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan Negara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
- b. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.
- c. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan pendidikan TK dinyatakan bahwa: (1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya; (2) Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar; (3) Program pendidikan kelompok A dan B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik; (4) Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, hal ini dikarenakan dunia anak-anak adalah dunia bermain.

Program kegiatan TK didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan.

Snowman (1993), mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

Penampilan maupun gerak-gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya.

- a. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Berikan kesempatan pada anak untuk berlari, memanjat, dan melompat.

- b. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Seringkali anak tidak menyadari bahwa mereka harus beristirahat cukup. Jadwal aktivitas yang tenang diperlukan anak.
- c. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari control terhadap jari dan tangan. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit seperti misalnya, mengikat tali sepatu.
- d. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
- e. Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak (*soft*). Hendaknya berhati-hati bila anak berkelahi dengan temannya, sebaiknya dilerai. Sebaiknya dijelaskan kepada anak-anak mengenai bahayanya.
- f. Walaupun anak laki-laki lebih besar, dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengeritik anak laki-laki apabila ia tidak terampil. Jauhkanlah dari sikap membandingkan lelaki-perempuan, juga dalam kompetisi ketrampilan seperti apa yang telah disebutkan diatas.

Menurut teori Erik Erikson yang membicarakan perkembangan seseorang dengan titik berat pada perkembangan psikososial.

B.2. Tahapan Perkembangan Anak

Pada fase kanak-kanak pertama (3-6 tahun), fase ini memiliki beberapa ciri yaitu anak sedang mengalami perkembangan otak. Anak sudah bisa mulai berpikir, memahami simbol, dan makna bahasa atau pembicaraan. Akan tetapi, anak belum mampu menyebutkan alasan dari yang dipikirkannya.

Pada usia ini anak belum bisa membedakan dengan pasti antara kenyataan dan imajinasi. Terkadang mereka masih mencampurkan antara keduanya. Kemampuannya untuk memperhatikan dan konsentrasi mulai berkembang sedikit demi sedikit. Di akhir fase ini anak mampu menangkap ide lebih dari satu, dan menghubungkan antara satu dan yang lainnya. Di dalam bermain contohnya, anak bisa bekerja sama dengan temannya dalam permainan sekolah-sekolahan, ada yang menjadi guru dan ada pula yang menjadi murid. Atau bermain dokter-dokteran, ada yang menjadi dokter dan ada pula yang menjadi pasiennya.

Masa kanak-kanak adalah masa bermain dan masa mengembangkan daya khayal. Anak adalah pribadi yang sedang berkembang pesat menuju bentuknya yang mantap. Pengaruh didikan orang tua dan guru dalam membentuk kepribadian serta dasar-dasar keimanan berlangsung terutama pada masa-masa awal perkembangan anak, yakni usia 0-7 tahun. Membacakan cerita (*reading aloud*) merupakan salah satu cara efektif untuk memberi pengalaman sekaligus menanamkan nilai-nilai keimanan.

Ada beberapa teori timbulnya jiwa keagamaan anak, yakni:

a. Rasa Ketergantungan (sense of depende)

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapatkan tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Instink Keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian Pendidikan Agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama manusia.¹⁰²

Kesadaran beragama pada usia ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁰² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hlm. 48.

- a. Sikap keagamaannya bersifat reseptif (menerima) meskipun banyak bertanya
- b. Pandangan keTuhanannya masih bersifat *anthropomorph* (dipersonifikasikan).
- c. Penghayatan secara rohaniyah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka telah melakukan atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
- d. Hal keTuhanan dipahamkan secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf berpikirnya yang masih bersifat egosentrik (memandang sesuatu dari sudut dirinya).

Dalam rangka membimbing perkembangan moral anak pada usia prasekolah ini, sebaiknya guru-guru TK yang ada di sekolah melakukan upaya-upaya berikut:

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik, dalam berperilaku atau bertutur kata
- b. Menanamkan kedisiplinan kepada anak, dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan atau kesehatan, dan tata krama atau berbudi pekerti luhur.
- c. Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian informasi, atau melalui cerita, seperti tentang: riwayat orang-orang yang baik (para Nabi dan

pahlawan), dunia binatang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawanan, kesetiakawanan, atau kerajinan.

B.3. Rancangan Kurikulum TK

Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis.¹⁰³ Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program.

Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, seorang guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Seorang guru jika akan merancang suatu kurikulum, guru harus memilih tujuan yang jelas. Tujuan tersebut harus menggambarkan maksud dari kurikulum. Sebaiknya tujuannya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Contoh tujuan yang terlalu luas adalah anak akan senang membaca. Sedangkan untuk tujuan yang terlalu sempit adalah anak mampu menghitung angka satu sampai dengan sepuluh.

Sekali seorang guru memilih tujuan program, maka ia harus mampu menentukan dan mengorganisasikan isi. Dalam mengajarkan isi pelajaran, guru dapat memberikan contoh dan membicarakan untuk beberapa minggu.

Guru juga dapat merancang suatu kunjungan luar, misalnya ke kebun

¹⁰³ Soemiarti Patmonodewo, *Op.cit.*, hlm. 54.

binatang. Bahkan anak juga dapat memperoleh pengalaman mengetahui bagaimana binatang melata dan membandingkannya dengan binatang melata yang lain.

Seorang guru setelah memilih isi yang dinyatakan sebagai tujuan (memperoleh ketrampilan dalam klasifikasi), maka seorang guru harus memilih berbagai kegiatan belajar untuk keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam kurikulum.

Dalam merencanakan kurikulum, guru harus mempunyai wawasan yang luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dirancang guru. Dan pada akhirnya seorang guru harus menentukan cara penilaian apa yang harus dilakukan guna mengukur keberhasilan tujuan pengajaran yang telah dirancangnya.

B.4. Arti Kurikulum Bagi Pendidikan di TK

Setiap sekolah mempunyai kurikulum sendiri yang sifatnya khas, kegunaannya agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka setiap sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, yaitu disebut kurikulum.¹⁰⁴ Dalam kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut. Misalnya: Tujuan pendidikan, mata pelajaran atau kegiatan di sekolah, bahan pelajaran, dan perinciannya untuk setiap tingkatan, dan cara pelaksanaannya.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

Ada beberapa batasan kurikulum, tetapi yang akan dikemukakan adalah batasan yang sesuai dengan kurikulum pendidikan TK (Taman Kanak-kanak).

Kurikulum adalah seluruh usaha/ kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁰⁵ Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum, baik aspek fisik, intelektual, sosial, maupun emosional.

Cara menyusun dan menyampaikan bahan pendidikan kepada anak didik atau bentuk sebuah kurikulum penting sekali dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a. Kurikulum yang sifatnya terpisah-pisah. Artinya setiap mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini di karenakan masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasikan. Memang dalam beberapa hal kurikulum semacam ini masih diakui keunggulannya karena dalam menyusun kurikulum satu mata pelajaran tidak perlu mempertimbangkan dengan mata pelajaran yang lainnya.
- b. Kurikulum yang saling berkaitan. Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitannya, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya. Dengan demikian anak mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antar mata pelajaran, sehingga anak masih dapat

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

belajar meng-integrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran saja.

- c. Kurikulum yang terintegrasikan. Dalam kurikulum ini anak mendapat pengalaman yang luas, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berkaitan. Dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh. Dan untuk guru itu sendiri, kurikulum model integrasi lebih sulit untuk dirancang.

Perkembangan anak berjalan secara bertahap dan berkesinambungan. Usia anak merupakan masa kritis. Semua aspek perkembangan saling berhubungan. Bakat dan lingkungan saling mempengaruhi perkembangan anak. Perilaku anak tergantung pada motivasi atau stimulan dari dalam dan luar dirinya. Perkembangan intelegensi juga bergantung pada pola pengasuhan. Perkembangan anak tergantung pada hubungan antara pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap tahap perkembangan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang mana usahanya dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁰⁶

Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencapai cara kerja yang konsisten dan sistematis sebagai usaha untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan guna mencapai tujuan penelitian.

Untuk menentukan obyek penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

A. Jenis dan obyek Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang

¹⁰⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hlm. 4

tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif.¹⁰⁷

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan data yang kami sajikan bukan dalam bentuk statistik. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab, dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹⁰⁸ Di sini peneliti menggunakan bentuk wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu. Sedangkan dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁰⁹ Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan data yang akurat berdasarkan jawaban responden dan mimik wajahnya.

¹⁰⁷ Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 3

¹⁰⁸ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 119

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 121

Obyek dari penelitian ini adalah guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif, yang dimaksud pengamat benar-benar ikut mengambil bagian (ikut berpartisipasi) dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diteliti.¹¹⁰ Jadi disamping melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti terjun secara penuh terhadap segala bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat di perlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan taman kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat hal yang menarik, yaitu TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang merupakan satu-satunya sekolah Taman Kana-kanak yang berbasis Islam yang sangat terkenal Turen dan banyak diminati oleh masyarakat. Peneliti mengamati bahwa anak didik TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang mempunyai kedisiplinan dan kesopanan. Mereka terkenal sangat pandai dan mudah dalam mempelajari

¹¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 162

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut guna mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang, sehingga diperoleh suatu masukan baru bagi dunia pendidikan lain untuk dapat diambil contoh untuk langkah selanjutnya. Pelaksanaan penelitian pada kelas B1, B2, B4, B5 dan A1 tahun pelajaran 2008 -2009 selama 9 hari.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kelas B1, B2, B4, B5 dan A1, para guru, wali kelas dan kepala sekolah TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang. Kami memilih penelitian TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang karena TK tersebut merupakan satu-satunya sekolah Taman Kana-kanak yang berbasis Islam yang sangat terkenal Turen dan banyak diminati oleh masyarakat. Secara spesifik data yang penulis peroleh adalah melalui:

1. Sumber data literer yaitu mengumpulkan data dengan cara mengutip pendapat-pendapat dari para ahli yang dituangkan dalam buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
2. Sumber data kancah (lapangan), sumber data ini pada dasarnya ada dua yaitu:
 - a. Sumber data primer yaitu data empiris yang berupa perilaku siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yaitu proses

pembelajaran di kelas B1, B2, B4, B5 dan A1, yang menjadi obyek penelitian.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari perantara pihak lain yaitu wawancara dengan para guru, wali kelas dan kepala sekolah TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹¹¹ Metode observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu obyek yang akan diteliti dan untuk mengadakan penelitian dengan jalan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis atas seseorang atau kelompok.

Pelaksanaan metode observasi ini, penulis mengamati secara langsung dilokasi obyek penelitian kemudian hasilnya dicatat secara sistematis kemudian dianalisis. Dengan menggunakan metode ini diharapkan untuk dapat memperoleh data-data yang kongkrit, misalnya tentang lokasi penelitian, proses pelaksanaannya dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang aktif di dalam institusi yang dimaksud.

2. Metode Interview

¹¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 136

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹¹² Metode interview adalah suatu cara untuk menayakan secara langsung yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Sedangkan pihak lain sebagai orang yang diwawancarai hanya berkewajiban memberi keterangan sesuai dengan pertanyaan. Dalam metode interview ini, penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman terlebih dahulu untuk bahan interview secara garis besarnya agar dalam wawancara nanti sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis inginkan.

Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat dipergunakan untuk mengecek, melengkapi dan menyempurnakan data hasil obsevasi. Interview ini dilakukan perorangan, yang ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah, bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai lokasi/obyek penelitian dan bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam.
2. Para guru bdan wali kelas, bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam, orang-orang yang berpartisipasi, fasilitas yang dimiliki dan lain sebagainya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹¹³ Metode ini

¹¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya cet.13, 2000), hlm. 135

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 236

digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani dan sumber ini terdiri dari dokumen dan buku-buku dan gambar-gambar atau foto, karena dengan dokumentasi ini sebagai pernyataan yang dipersiapkan oleh penulis untuk membuktikan adanya suatu peristiwa yang nyata.¹¹⁴

Penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data, penulis melihat secara langsung dokumen yang ada di kantor sekolah yang menjadi lokasi penelitian, misalnya untuk memperoleh gambaran umum tentang TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang yang meliputi jumlah siswa, jumlah kelas, jumlah ruang belajar dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh diantaranya mengenai sejarah berdirinya TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah ini dalam rangka melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai metode pengumpulan data yang memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam karya ilmiah ini dengan melihat

¹¹⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Bandung: Kalimasada Press, 1996), hlm. 12

judul dan latar belakangnya, penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Dalam penelitian ini, analisis datanya akan menggunakan deskriptif naratif yaitu data dan interpretasinya disatukan. Dengan analisis deskriptif penulis berusaha memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Atau penelitian deskriptif yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satu-kesatuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari kata tersebut. Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, lapangan/observasi dan dokumentasi.¹¹⁵

Analisa yang dimaksud yakni mendiskripsikan dan menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang, yang meliputi pelaksanaan pendidikan agama Islam, pentingnya upaya pembelajaran agama Islam, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang.

Adapun tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisa selama pengumpulan data

Dalam analisa data, karya ilmiah ini menggunakan data tehnik antara lain: a) pengambilan keputusan, b) pembatasan kajian yang diperoleh,

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 131

c) pengembangan pernyataan, d) perencanaan tahapan-tahapan pengumpulan data, e) penulisan catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

2. Analisa setelah pengumpulan data

Setelah semua data terkumpul, maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengecek kembali semua data yang terkumpul.
- b. Meneta secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Mendiskripsikan dan menguraikan dari semua data tersebut, yakni tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang, pentingnya upaya pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang.

G. Pengecekan Keabsahan

Untuk menentukan keabsahan temuan diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan temuan menurut Lexi Moleong yaitu , derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferbility) , Ketergantungan (Dependability) dan kepastian (comfirability).¹¹⁶

¹¹⁶ Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 173

Penelitian ini hanya menggunakan tiga kriteria diantara empat kriteria penelitian diatas. Ketiga kriteria tersebut adalah :

1. Kredibilitas

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan atau tidak. Untuk memperoleh kredibilitas data peneliti mengacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikan tujuh tehnik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu : (1) memperpanjang waktu observasi. (2) Pengamatan secara terus menerus (3). Trianggulasi (4). Membicarakan dengan teman sejawat. (5). Menganalisa kasus negatif. (6). Menggunakan bahan referensi. (7). Mengadakan member cek. Dari ketujuh tehnik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terus- menerus, yaitu dengan pengamatan atau observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga dapat diketahui aspek yang penting relevan dengan topik penelitian. Yaitu memahami gejala lebih mendalam terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang.
- b) Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Trianggulasi yang digunakan peneliti ada tiga yaitu 1).

Trianggulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh. 2) Trianggulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan angket . Hasil yang diperoleh dengan metode – metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

2. Dependabilitas.

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasi hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak dalam hal ini adalah para dosen pembimbing dengan dikonsultasikan maka dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilainnya.

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penilaian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, truth value, applicability, consistency dan neutrality.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian.

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal seperti berikut ini. Judul penelitian, Alasan penelitian, Problema penelitian, Tujuan penelitian, Obyek penelitian, dan Metode yang dipergunakan.

b. Ijin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, penulis dimohonkan ijin ke Kepala

TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang. Dengan demikian penulis telah mendapatkan ijin untuk mengadakan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

- c. Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen kab. Malang, yakni menyusun instrumen dan angket wawancara.

2. Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain : Wawancara, Angket, dan Dokumentasi

3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.
- b. Laporan yang sudah selesai kemudian akan dipertaruhkan di depan Dewan Penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belabakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK Raudlatul Falah Talok-Turen Malang

Taman kanak-kanak (TK) Raudlatul Falah berdiri pada tahun 1969 yang diprakarsai oleh tiga orang yaitu ibu Dewi, ibu Mujiati dan Ibu Siti Maimunah. TK Raudlatul Falah ini didirikan, selain karena belum adanya sekolahan tingkat TK di desa Talok, juga karena tuntutan masyarakat tentang pentingnya pemberian pendidikan sejak anak-anak.

Awal mula berdirinya TK Raudlatul Falah bertempat di rumah warga secara berpindah-pindah, materi yang diajarkan meliputi belajar membaca Al-Qur'an dan menyanyi lagu-lagu wajib dengan tiga orang pengajar. Pada awal tahun pembelajaran 1973/1974 pembelajaran TK Raudlatul Falah bertempat di gedung milik MI Raudlatul Falah dengan jumlah siswa 27 satu guru pengajar yaitu ibu Masfufatin.

Pada tahun 1978 mulai dibangun gedung TK Raudlatul Falah bertempat di jalan KH. Wachid Hasyim no. 24. terdiri dari dua kelas belum ada kantor dan kamar mandi. Saat itu jumlah siswa ada 50 dengan 2 tenaga pengajar yaitu ibu Masfufatin dan ibu Suniah.

Kemudian berdasarkan kesepakatan pengurus terlahirlah pendidikan formal yang berstatus diakui pemerintah dengan nomor NISS: 004 052 619 721 pada tahun 1986. Pada tahun-tahun berikutnya,

perkembangan TK Raudlatul Falah nampak begitu mencolok baik kuantitas maupun kualitas, Ditahun 1986 mulai dibangun kantor dan kamar mandi. Pada tahun 2000 dengan meningkatnya jumlah siswa sekolahan TK Raudlatul Falah dibangun menjadi 2 tingkat hingga tahun 2008 TK Raudlatul Falah memiliki 6 ruang belajar dengan 12 tenaga pengajar dan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah ibu Masfufatin sampai sekarang.

2. Visi dan Misi TK Raudlatul Falah

Sebagai lembaga pendidikan pada tingkat taman kanak-kanak yang sudah cukup lama TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, kreatif dan berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan luas, bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungan, dan mengabdikan kepada bangsa dan agama serta dalam dakwah syi'ar Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi

Misi TK Raudlatul Falah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menguasai dan mengembangkan ilmu agama dan pengetahuan umum.
- b. Menyelenggarakan pengkajian ilmu agama dan pengetahuan yang sedang berkembang.

- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.

1. Tujuan TK Raudlatul Falah

- a. Mampu memahami dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan serta memiliki ketrampilan dasar untuk pengembangannya.
- b. Mampu menerapkan ilmu agama dan pengetahuan dalam masyarakat.
- c. Mampu bersikap dan berperilaku yang Agamis, Humanis, dan Relegius.

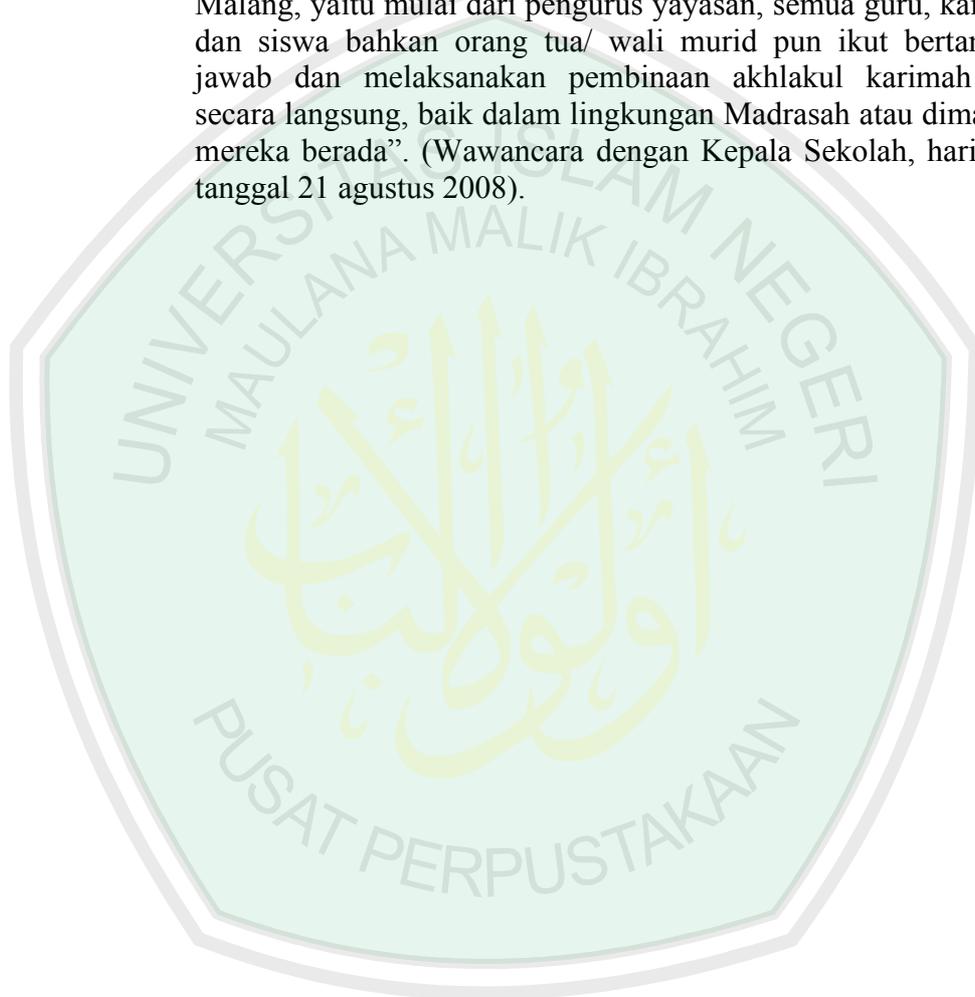
Dengan Visi, Misi dan Tujuan diatas, TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang memiliki cita-cita yang mulia, selain siswa diarahkan pada penguasaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum siswa juga dijadikan insan yang berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.

Visi, Misi dan Tujuan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa. Tiga hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi keberhasilan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang dalam membentuk dan membina kepribadian serta akhlakul karimah siswa.

Dengan Visi, Misi dan Tujuan tersebut secara langsung seluruh civitas yang ada di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang terlibat

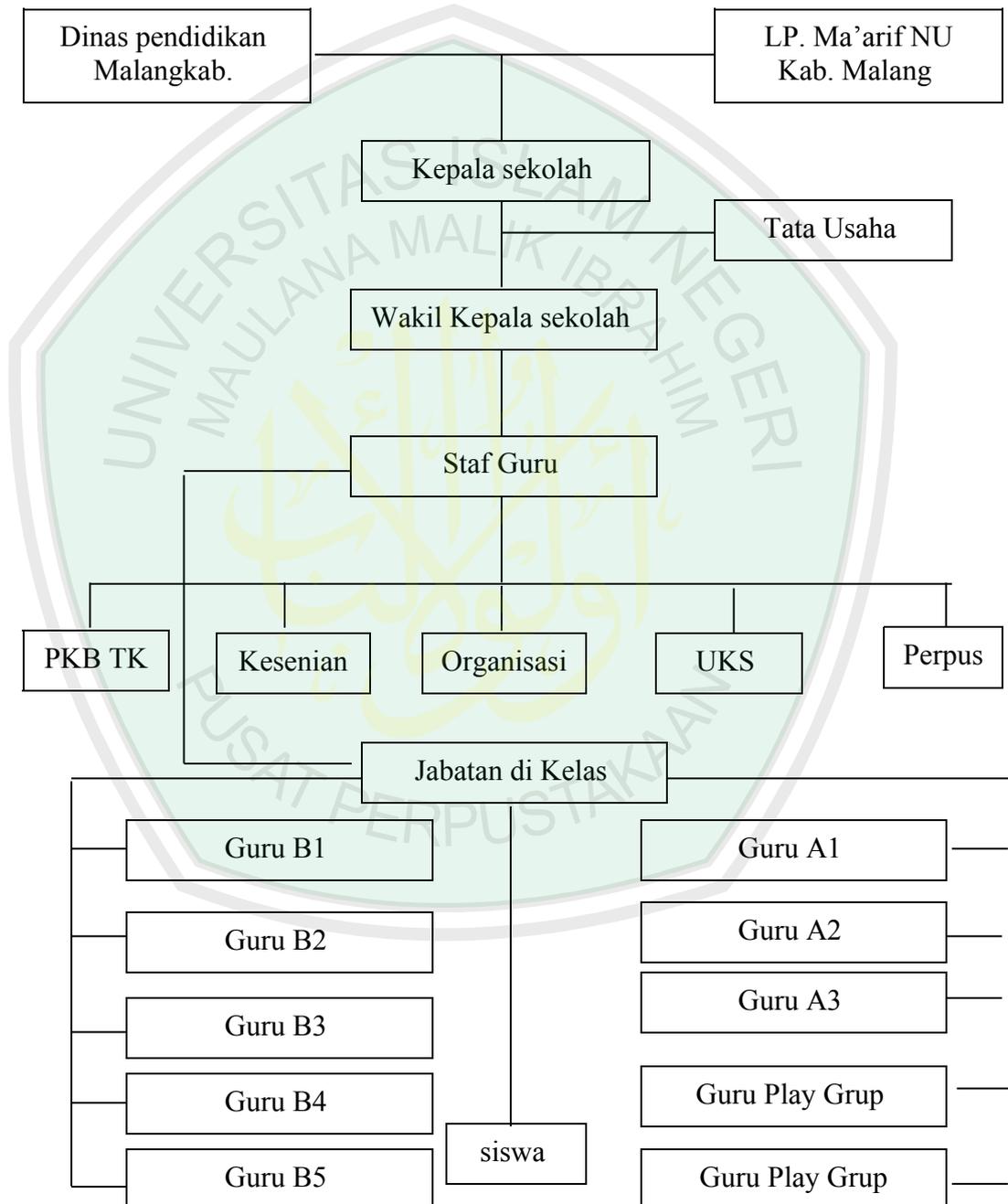
dan harus melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang, yaitu Ibu Masfufati S.Pd. bahwa:

“Semua civitas yang ada di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang, yaitu mulai dari pengurus yayasan, semua guru, karyawan dan siswa bahkan orang tua/ wali murid pun ikut bertanggung jawab dan melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa secara langsung, baik dalam lingkungan Madrasah atau dimanapun mereka berada”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, hari sabtu, tanggal 21 agustus 2008).



3. Bagan struktur organisasi TK Raudlatul Falah

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI TK RAUDLATUL FALAH TALOK TUREN MALANG



4. Pejabat struktural TK Raudlatul Falah

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pejabat struktural TK Raudlatul Falah, berikut data yang penulis sajikan tentang pejabat struktural TK Raudlatul Falah

Tabel 1

Pejabat struktural TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

no	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Masfufatin, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
2	Suniah	KGTK	Guru dan Wali Kelas B2
3	Dewi Masyitoh	DII PGTK	Guru dan Wali Kelas B3
4	Isti'anah	DII PGTK	Guru dan Wali Kelas B1
5	Kholilah	DII PGTK	Guru dan Wali Kelas B4
6	Iin Faricha	DII PGTK	Guru dan Wali Kelas B5
7	Siti Mahmudah	DII PGTK	Guru dan Wali Kelas A2
8	Novita Ni'matul Izzah	DII PGTK	Guru dan Wali Kelas A1
9	Laili Nur Rahmawati	SMA	Guru dan Wali Kelas PG
10	Isna Lailatul Mufida	SMA	TU
11	Endang Suryatining	S1	Guru dan Wali Kelas A3
12	Suwindari	DII PGTK	Guru dan Wali Kelas PG

Dokumentasi Profil dan pedoman pendidikan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang Tahun Ajaran 2008-2009

5. Keadaan guru dan karyawan TK Raudlatul Falah

Pada saat penelitian dilaksanakan jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan adalah 14 orang dengan perincian: guru 12 orang dan karyawan 2 orang.

Tabel 2

Data Pengajar TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

No.	Nama	Jabatan	Tempat Lahir	Tgl.	Alamat	Masa Kerja
1	Suniah	Guru			Jln. KH. Wachid Hasyim No. 56	05-03-82
2	Dewi Masyitoh	Guru			Jln. Kauman gang III no. 45	01-12-96
3	Isti'anah	Guru			Jln. Kauman gang III no. 11	04-02-99
4	Kholilah	Guru			Jln. Kauman gang II no. 23	01-09-99
5	Iin Faricha	Guru			Jln. KH. Wachid Hasyim No. 35	20-04-01
6	Siti Mahmudah	Guru			Jln. Kembang no. 40	20-05-02
7	Novita Ni'matul Izza	Guru			Madyorenngo RT.01 RW.05 talok	01-12-04
8	Laili Nur Rahmawati	Guru			Jln.Raya Gatot Subroto no. 86 Talok	18-07-05
9	Isna Lailatul Mufida	TU			Jln. Kauman gang III no. 26	17-07-06
10	Endang Suryatining	Guru			Jln.Kauman No. 103 Turen	23-07-06
11	Suwindari	Guru			Jln.Perwira RT.10 RW.03 Rembun Dampit	16-03-08

Dokumentasi Profil dan pedoman pendidikan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang Tahun Ajaran 2008-2009

Dalam membantu kelancaran jalannya proses belajar mengajar di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang tidak luput dari peran para karyawan. Berikut ini tabel data karyawan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang:

Tabel 3

Data Karyawan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

No.	Nama	Tempat/tgl. lahir	Alamat	Jabatan
1	Sugianto		21-07-04	Security
2	Juma'iyah		01-01-02	Kebersihan

Dokumentasi Profil dan pedoman pendidikan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang Tahun Ajaran 2008-2009

6. Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk diarahkan menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Untuk mewujudkan hal itu sekolah diharapkan mampu melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Lebih jelasnya, sarana prasarana yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Data Sarana dan Prasarana Penunjang

TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

No.	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Lab. Komputer	1	Baik
4	Komputer	9 Unit	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	Kantin + Dapur	1	Baik
7	Kamar Mandi	3	Baik
8	Tempat Cuci Tangan	12	Baik
9	Meja Guru	4	Baik
10	Meja Murid	80	Baik

11	Kursi belajar	60	Baik
12	Sound Sistem	4 Unit	Baik
13	Alat Kesenian		
	1) Angklung	3 set	Baik
	2) Rebana	7	Baik
	3) Tamborin	3	Baik
	4) Senar Drum	20	Baik
	5) Bass	7	Baik
	6) Tenortemp	1	Baik
	7) Simbal	4	Baik
	8) Balera	14	Baik
	9) Keyboard	3	Baik
	10) Kostum	3 Macam	Baik
	11) Stick	2	Baik
14	Perlengkapan Kantor		
	1) Kursi Tamu	1 Set	Baik
	2) Meja Guru	1 Set	Baik
	3) Meja Kep.Sek.	1	Baik
	4) Rak Buku	3	Baik
	5) Almari	4	Baik
	6) Loker	1	Baik
	7) Toilet	1	Baik
	8) Tempat Tidur	1	Baik
15	Ruang TU	1	Baik
16	Mainan Luar Ruangan		
	1) Ayunan	2	Baik
	2) Peluncur	1	Baik
	3) Putaran	2	Baik
	4) Tangga Majemuk	1	Baik
	5) Kereta Api	1	Baik
	6) Jembatan Goyang	1	Baik
	7) Jembatan Gantung	1	Baik
17	Mainan Dalam Ruangan Untuk Masing-Masing Ruang Belajar		
	1) Area Matematika	1 set	Baik
	2) Area Bahasa	1 set	Baik
	3) Area Seni	1 set	Baik
	4) Area Balok	1 set	Baik

Dokumentasi Profil dan pedoman pendidikan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang Tahun Ajaran 2008-2009

7. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Data Siswa TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

No.	Kelas	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah keseluruhan
1	A1			
2	A2			
3	A3			
4	B1			
5	B2			
6	B3			
7	B4			
8	B5			
9	PG			
Jumlah Keseluruhan				

Dokumentasi Profil dan pedoman pendidikan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang Tahun Ajaran 2008-2009

B. Penyajian dan Analisis Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interviuw dan dokumentasi.

Adapun dalam memperoleh data melalui wawancara/interviw, penulis bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah?
2. Bagaimana pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah?

Dari tujuan diatas penulis membuat interview/wawancara kepada guru TK dan kepala sekolah TK Raudlatul Falah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah
 - a. Bagaimana respon guru dalam pelaksanaan pemberian materi pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah.
 - b. Bagaimana metode atau cara pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah
 - c. Bagaimana kemampuan guru TK Raudlatul Falah dalam mempelajari pendidikan agama Islam di TK tersebut
 - d. Kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah
 - e. Bagaimana guru dalam memberi nilai pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah
2. Bagaimana pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah?

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang

a. Bagaimana respon guru dalam pelaksanaan pemberian materi pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah

- 1) Respon guru dalam pemberian materi pendidikan agama Islam di TKRF (Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah) Talok Turen Malang. Guru kelas B1 menanggapi bahwa pemberian materi pendidikan agama Islam sangatlah perlu diajarkan dan dipelajari bagi anak usia 4-6 tahun tersebut karena pada masa tersebut merupakan masa-masa yang dengan cepat dapat memahami apa saja yang diajarkan, apalagi jika materi tersebut diulang-ulang setiap hari. Sebagai contoh membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum pelajaran dimulai yang dilaksanakan setiap hari. Dengan membaca dan mendengar setiap hari anak akan mudah menghafal. Awalnya mereka hanya mendengar dan mengikuti sedikit demi sedikit, karena didengar setiap hari maka lama-kelamaan mereka hafal juga surat Al-Fatihah sekaligus do'a sebelum belajar.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

- 2) Pendapat guru kelas B4, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah perlu diajarkan apalagi diusia kanak-kanak. Diusia kanak-kanak itu sebelum jiwa anak dikotori oleh hal-hal yang negatif anak-anak lebih utama diajarkan pendidikan agama Islam, sebab pendidikan agama Islam sangat penting dan diperlukan sampai akhir hayat.¹¹⁸
- 3) Tanggapan guru kelas B2, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam diusia anak-anak akan sangat mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam diusia mendatang. Oleh karena itu, sangatlah penting pembelajaran pendidikan agama Islam diusia anak-anak walaupun itu sangat sedikit. Di samping itu, diusia anak-anak yang jiwanya masih bersih sangat mudah menerima materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam.¹¹⁹
- 4) Menurut Ibu Iin Farikha, guru kelas B5 menyatakan bahwa di masa kanak-kanak harus ditanamkan nilai-nilai Islam seperti akhlakul karimah, karena para anak didik kita ini merupakan generasi kita selanjutnya. Jikalau calon generasi kita tidak mengenal akan nilai-nilai ke-Islam-an apa jadinya bangsa Indonesia selanjutnya?. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa kanak-kanak harus dilaksanakan.¹²⁰

Dan dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang diharapkan mampu mencapai

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Kholilah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Suniah, wali kelas dan guru TKRF kelas B2, 22 Agustus 2008

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Iin Farikhah, wali kelas dan guru TKRF kelas B5, 22 Agustus 2008

visi dan misi sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilaksanakan setiap hari, sebagai contoh guru telah memberikan cerita tentang akhlak yang baik dan akhlak yang jelek, dengan cerita dari guru tersebut anak dapat membedakan menurut imajinasinya perbedaan antara akhlak yang baik dan akhlak yang jelek. Contoh lain yang sangat relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran membaca iqro' yang dilaksanakan di seluruh kelas tingkat B. Di kelas tingkat B kebanyakan sudah mampu membaca iqro', berbeda dengan kelas tingkat A yang kebanyakan masih baru mengenal huruf hijaiyah. Pelajaran membaca iqro' ini sangat perlu dipelajari sejak kecil agar tidak merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.¹²¹

- 5) Pendapat Ibu Novita Ni'matul Izzah, guru kelas A1 menyatakan bahwa, dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang para anak didik dapat diberikan pelajaran tentang agama Islam terutama bagi anak didik yang tidak mengikuti mengeji di lingkungan rumahnya. Jadi mereka akan tetap bisa mendapat pelajaran pendidikan agama Islam.¹²²

Di kelas tingkat A ini dalam pembelajaran anak didik tidak diharuskan untuk mengenal huruf hijaiyah dengan lancar, akan tetapi anak didik di tingkat A ini dengan cara memudahkan dalam belajar yaitu

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

¹²² Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

menghafal dengan cara mengulang-ulang. Cara tersebut tidak hanya dilakukan di tingkat A saja, tetapi juga dilakukan di tingkat B. Sebagai contoh belajar membaca Iqro' atau mengenal huruf hijaiyah.¹²³

b. Bagaimana metode atau cara pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah

- 1) Metode atau cara pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok-turen Malang meliputi cakap-cakap dan tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, bercerita, bermain. Sebagai contoh bermain adalah bermain mainan *puzzle* begambar masjid, dengan bermain gambar masjid anak tersebut dapat memahami bahwa masjid adalah salah satu tempat ibadah orang Islam. Dengan pemahaman anak didik tentang masjid yang ada di gambar bahwa masjid adalah tempat ibadah umat Islam, anak didik tersebut akan dengan mudah mengetahui bentuk masjid yang sesungguhnya, dan anak didik tersebut akan berkata “Masjid di rumahku seperti gambar masjid di sekolahahan”. Dengan cara demikian anak dapat membandingkan antara gambar masjid dengan masjid yang sesungguhnya atau yang nyatadilihat dan benar-benar merupakan tempat ibadah umat Islam. Selain itu, anak didik juga dikenalkan beberapa tempat ibadah agama lain dengan metode cakap-cakap dan tanya jawab misalnya gereja adalah tempat ibadah umat kristen, dan lain-lain.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd , kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode bermain guru selalu mendampingi anak didik. Oleh karena usia anak didik masih tergolong anak-anak maka metode bermain sambil belajar inilah yang efektif dalam penyampaian materi-materi pendidikan agama Islam.

“ini adalah gambar orang sholat, dalam sehari semalam kita melaksanakan sholat lima kali yaitu isya’, subuh, duhur, ashar, dan maghrib. Orang yang selalu melakukan sholat maka ia akan disayang oleh Allah dan masuk surga, sedangkan orang yang meninggalkan sholat maka Allah akan marah kepadanya, mendapat dosa dan orang tersebut akan masuk neraka”¹²⁴

Terkadang seorang anak didik akan bertanya tentang neraka dan dosa, dan seorang guru akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kejadian-kejadian yang dengan mudah dapat dipahami oleh anak didik misal neraka adalah tempat yang sangat panas seperti kompor dirumah kalian yang sangat panas, dan dosa itu perbuatan jelek yang tidak boleh dilakukan. Sehingga anak didik akan paham dan menerti kalau neraka dan dosa itu harus dijauhi.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya adalah metode bercerita, misalnya bercerita tentang para Nabi dan sahabat-sahabat Nabi. Dengan metode bercerita ini anak didik akan mengetahui bahwa kita mempunyai Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW yang mempunyai beberapa mukjizat atau kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT.

¹²⁴ Pernyataan ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

Selain itu, metode bernyanyi secara Islami juga diterapkan di TK raudlatul Falah ini, yaitu mengajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara bernyanyi. Misalnya seperti lagu dengan judul balonku diganti liriknya menjadi rukun Islam yang lima. Dengan cara demikian, anak didik akan dengan mudah menghafal rukun-rukun Islam yang jumlahnya ada lima. Contoh lain adalah lagu dengan judul satu-satu aku sayang ibu diganti liriknya menjadi satu-satu aku cinta Allah.

Pembelajaran membaca Iqro' dilakukan setiap hari secara bergiliran yaitu ketika anak didik diberi tugas, yang lain mengerjakan tugas sambil menunggu giliran belajar iqro'dan yang lainnya giliran membaca iqro'. Disini seorang guru sangat memanfaatkan waktu belajar yang sangat sedikit.

Dengan adanya berbagai metode pembelajaran pendidikan agama Islam ini, anak didik banyak mengalami perkembangan khususnya dibidang keagamaan.¹²⁵

- 2) Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan pada kelas B2 menggunakan banyak metode, hal ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain agar anak didik tidak merasa bosan, agar materi yang diajarkan benar-benar dipahami oleh anak didik. Seperti belajar tentang akhlak, guru menggunakan media buku cerita dan

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

menggunakan metode pembelajaran bercerita tentang kisah-kisah orang yang berakhlak baik.¹²⁶

- 3) Dalam pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menuntut kreatifitas seorang guru dalam mengelola kelas, karena yang belajar adalah anak-anak yang masih membutuhkan bermain hal ini karena anak tidak dapat dipisahkan dari bermain. Di kelas B4 guru sering memberikan materi-materi pendidikan agama Islam dengan cara belajar sambil bermain/bernyanyi. Seperti contoh ketika belajar tentang rukun Islam yang lima, guru mengajarkannya dengan metode bernyanyi yaitu dengan mengubah lirik lagu balonku ada lima menjadi rukun Islam yang lima. Dengan cara demikian, anak didik akan dengan mudah menghafal rukun-rukun Islam yang jumlahnya ada lima. Contoh lain adalah lagu dengan judul satu-satu aku sayang ibu diganti liriknya menjadi satu-satu aku cinta Allah.¹²⁷
- 4) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan pada kelas B5 lebih menekankan pada metode demonstrasi karena anak didik akan selalu ingat pada apa yang telah dilakukannya. Seperti ketika belajar sholat berjamaah, guru mendemonstrasikan bagaimana tata cara sholat berjamaah dan anak didik mengikuti.¹²⁸
- 5) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan pada kelas A1 juga sama dengan metode-metode yang diterapkan pada

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Suniah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Kholilah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Iin Farichah, wali kelas dan guru TKRF kelas B5, 22 Agustus 2008

kelas B, hanya saja anak didik di kelas A masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru kelasnya. Sebagai contoh penerapan metode bercerita tentang akhlak yang baik, anak didik akan mendengarkan cerita tersebut dan dalam kesehariaanya dapat mempraktekkan akhlak yang baik.¹²⁹

- 6) Pendapat bagian kurikulum yang juga menjabat sebagai kepala sekolah, dalam metode yang diajarkan di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang yang terpenting diterapkan yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak. Keimanan seperti mengenal Allah melalui ciptaannya, contohnya antara lain ciptaan Allah dari jenis manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Kemudian ibadah seperti pembelajaran rukun Islam yang lima contohnya macam-macam sholat yaitu sholat fardlu dan sholat sunnah, sholat jum'at, sholat ied dan kemudian mengenal cara ibadah haji dengan diadakannya kegiatan manasik haji, pada kegiatan ini anak didik juga didampingi oleh orang tua masing, jadi, selain anak didik yang belajar tentang haji para orang tua juga dapat mengenal bagaimana haji itu?. Contoh lain dalam metode bermain secara Islami Anak didik akan dengan mudah memahami ajaran-ajaran Islam, seperti bongkar pasang gambar orang sholat, gambar masjid. Selain itu dengan media gambar anak didik

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

akan mudah mengenali dan menyimpulkan suatu gambar misalnya gambar orang yang sedang memberi uang kepada pengemis.¹³⁰

Bermain sambil belajar sudah lama diterapkan di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang, sampai saat ini masih terus diterapkan dan dikembangkan karena metode ini sangat efektif dan banyak hikmah yang dapat dipetik dari pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sampai kapan pun pembelajaran yang dilakukan di usia kanak-kanak akan terus selalu ada dan takkan berubah.

Dalam metode bercerita, diceritakan cerita Nabi dan Rasul, cerita tentang sifat-sifat terpuji dan tercela, selain itu guru juga bercerita tentang dongeng yang menceritakan sikap yang baik seperti kancil yang baik hati dan sebagainya. Dari cerita-cerita tersebut anak didik akan dapat memahami sifat yang baik yang harus dilakukan dan sifat yang buruk yang harus ditinggalkan.

Metode menyanyi dengan merubah lirik lagu bukan berarti merusak citra pengarang lirik tersebut, tapi perubahan disini bertujuan agar anak didik mudah dan cepat dalam memahamilagu-lagu yang bernilai Islam. Metode menyanyi ini dilakukan setiap hari.¹³¹

Selain metode-metode tersebut di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang juga diajarkan tepuk-tepuk yang berhubungan dengan ajaran-

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd , kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

ajaran Islam seperti tepuk anak sholeh, tepuk Nabi, tepuk Malaikat dan lain-lain.

Kegiatan lainnya yaitu istighasah yang dilakukan setiap hari jum'at dan diakhiri dengan belajar beramal dan berinfaq berupa amal jariyah yang dimasukkan dalam kaleng keliling. Selain itu. Di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang juga dilaksanakan kegiatan manasik haji yang dilaksanakan setahun sekali. Dengan adanya kegiatan manasik haji anak didik diharapkan dapat memahami dan mengerti tentang gerakan ibadah haji meskipun anak didik tersebut belum dapat menghafal bacaan-bacaan ibadah haji secara sempurna.

Di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang selain diajarkan membaca iqra' juga diajarkan shalawat-shalawat Nabi, pelajaran ini biasanya diberikan ketika menjelang peringatan Maulid Nabi SAW. Pada peringatan hari-hari besar Islam Di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang selain melibatkan para siswa juga melibatkan para wali murid. Acara yang dilaksanakan biasanya penampilan dari para murid yang dilanjutkan dengan istighosah bersama.¹³²

Metode yang diajarkan TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang sangat banyak meliputi cakap-cakap dan tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, bercerita, bermain. Akan tetapi karena guru yang mengajar berbeda maka metode yang digunakan pun juga berbeda.

¹³² Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd, kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

Untuk materi tiap kelas semuanya sama, tidak berbeda. Yang berbeda hanya metode atau cara pembelajarannya.¹³³

c. Bagaimana kemampuan guru TK Raudlatul Falah dalam mempelajari pendidikan agama Islam di TK tersebut

1) Kemampuan guru TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang dalam mempelajari pendidikan agama Islam sangat mudah, karena materi pembelajaran merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan seperti shalat, wudlu, dan membaca surat-surat pendek. Akan tetapi, pemberian materi pendidikan di tingkat A sangat sulit, sebab usia anak didik di tingkat A ini masih kecil yakni berusia 4 tahun yang merupakan usia bermain dan bersenang-senang. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam kadang terganggu dengan kondisi kelas yang ramai, anak didik bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru yang sedang memberikan materi. Kreatifitas guru dalam pemberian materi pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan agar materi dapat disampaikan dengan baik, misalnya dengan diiringi lagu-lagu Islami yang menggembirakan atau tepuk-tepuk tangan yang bersifat Islam.¹³⁴

2) Guru di tingkat B menyatakan bahwa dalam mempelajari pendidikan agama Islam sangat mudah dan penyampaian materi pun terasa sangat ringan, sebab selain usia anak didik ditingkat B lebih tua dari pada

¹³³ Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd, kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

tingkat A yakni berusia 5-6 tahun, ditingkat B ini pun sebagian besar sudah mampu membaca iqra' dengan lancar dan dapat memahami nilai-nilai agama Islam. Anak didik ditingkat B ini banyak yang mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah atau di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di sekitar rumah mereka. Karena itulah penyampaian materi ditingkat B lebih ringan dan lebih mudah dari pada tingkat A.¹³⁵

d. Kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah

Kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajar di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang pada umumnya bersifat kondisional. Hal ini karena tingkat kecerdasan dari tiap-tiap anak didik berbeda. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini anak didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kecerdasannya, agar tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.¹³⁶

1) Di kelas A1

Kemampuan anak didik ditingkat A1 sebagian masih kurang dapat memahami pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan, karena ditingkat A1 usianya masih tergolong kecil dan merupakan murid baru yang sangat membutuhkan adaptasi dengan lingkungan

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd, kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

pendidikan. Meskipun demikian, ditingkat A1 juga ada yang mampu membaca iqra' dengan lancar. Dalam penyampaian materi iqra' ditingkat A1 yang terpenting adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan mengucapkannya dengan lancar. Misalnya, Alif, Ba', Ta. Untuk materi-materi yang mengharuskan anak didik untuk menghafalnya, guru ditingkat A1 ini menyampaikannya dengan cara mengulang-ulang sehingga anak didik akan merasa terbiasa dan mudah dalam menghafal, umumnya anak didik akan lebih mudah menghafal materi jika dilakukan bersama teman sekelas, tapi jika anak didik menghafal sendiri mereka akan merasa kesulitan dalam menanggapi materi yang telah diajarkan.¹³⁷

2) Di kelas B1

Dapat dikatakan bahwa anak didik di kelas B1 ini hampir sebagian dapat memahami pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan, selain pengalaman belajar di kelas A mereka juga banyak yang mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah atau di TPA sekitar rumah mereka. Anak didik ditingkat B1 ini sudah banyak yang memahami tentang nilai-nilai agama Islam seperti tentang rukun Islam, para Nabi, shalat, wudlu, membaca iqro' dan surat-surat pendek.¹³⁸

3) Di kelas B2

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

Kemampuan anak didik di kelas B2 banyak mengalami perkembangan misalnya sudah banyak anak didik yang dapat membaca iqro' dengan lancar, banyak juga yang dapat mempraktekkan wudlu dan shalat secara individu.¹³⁹

4) Di kelas B4

Di kelas B4 kemampuan anak didik dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik, terutama dalam pembelajaran yang mengharuskan anak didik untuk praktek. Hal ini dikarenakan anak didik di kelas B4 lebih menyukai pembelajaran yang bersifat parsipatif dari anak didik. Misalnya seperti praktek shalat dan wudlu, anak didik di kelas B4 lebih cepat tanggap dari pada saat belajar rukun-rukun Islam atau rukun iman.¹⁴⁰

5) Di kelas B5

Di kelas B5 kemampuan anak didik dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik, terutama dalam pembelajaran yang mengharuskan anak didik untuk menghafal seperti menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek. Hal ini dikarenakan anak didik di kelas B5 lebih menyukai pembelajaran yang bersifat parsipatif dari anak didik.¹⁴¹

e. Bagaimana guru dalam memberi nilai pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Suniah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Kholilah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Iin Farichah, wali kelas dan guru TKRF kelas B5, 22 Agustus 2008

Pemberian nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang dilakukan setiap hari, yaitu nilai harian seperti tingkah laku, pemahaman pelajaran, menyanyi, bermain, mendengarkan cerita dan lain sebagainya. Dengan adanya penilaian ini, guru dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan kemampuan dan kelemahan anak didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Sehingga guru dapat dengan segera membantu anak didik yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁴²

1) Kelas A1

Pemberian nilai di kelas A1 ini dilakukan setiap hari berdasarkan tugas yang diberikan seperti tugas membaca huruf-huruf hijaiyah. Guru akan memberikan nilai pada anak didik yang membaca secara benar dan yang salah akan segera di benarkan. Walaupun usia anak didik di kelas A1 masih kecil akan tetapi mereka sudah banyak yang mengetahui dan menghafal huruf-huruf hijaiyah, hal ini dikarenakan pembelajaran yang diulang-ulang setiap hari dan metode peniaian yang tepat yang dilakukan oleh guru. Selain itu, dikelas A1 juga dilakukan apersepsi yang berguna untuk mengulang materi kemarin. Hal ini dilaksanakan sebelum masuk kelas dengan metode tanya jawab.¹⁴³

2) Kelas B1

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd , kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

Di kelas B1 pemberian nilai umumnya dilakukan setiap hari, meskipun ada beberapa materi pembelajaran yang dinilai secara kolektif atau seminggu sekali. Sebagai contoh tugas membaca iqro', tugas membaca iqro' ini dilakukan secara sorogan yaitu membaca secara individu di hadapan guru, anak didik dipanggil satu-satu sesuai dengan urutan nomor absensi, hal ini akan mempermudah dalam penilaian, agar yang lainnya tidak menganggur dan ramai oleh guru diberikan tugas mewarnai gambar. Pembelajaran membaca iqro' ini dilakukan setiap hari supaya anak didik terbiasa dengan huruf-huruf hijaiyah dan akan merasa lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴⁴

3) Kelas B2

Pemberian nilai di kelas B2 juga dilakukan setiap hari berdasarkan tugas yang diberikan, misalnya tugas praktek shalat berjamaah, guru akan memberikan penilaian kepada anak didik yang melakukan praktek shalat berjamaah dengan baik dan teratur.¹⁴⁵

Pada dasarnya anak didik di kelas B2 ini masih kurang teratur dalam mengerjakan tugas pembelajaran agama seperti shalat. Ada sebagian anak didik yang hiperaktif yang selalu mengganggu menggoda temannya ketika shalat.

4) Kelas B4

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Suniah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 21 Agustus 2008

Di kelas B4 penilaian juga dilakukan setiap hari agar guru dapat langsung mengetahui kemampuan anak didiknya, sebagai contoh menulis salah satu huruf hijaiyah. Guru lebih awal memberikan contoh di bukunya seperti Alif, Ba', Ta', Tsa'. Guru akan langsung menilai hasil dari tulisan anak didik yang dicontohkan oleh guru. Hasilnya di kelas B4 sudah banyak yang mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar, karena selain anak didik belajar di sekolah mereka juga belajar di TPA dan diajari oleh orang tua mereka.¹⁴⁶

5) Kelas B5

Penilaian di kelas B5 juga dilakukan setiap hari. Di kelas B5 ini anak didik banyak kemajuan dalam pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti menghafal surat-surat pendek, banyak dari kelas B5 yang mampu menglafalkan surat-surat pendek secara individu.¹⁴⁷

2. Bagaimana pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah

- 1) Dalam pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang, Ibu Istianah menyatakan sangat penting dan perlu diterapkan bagi usia kanak-kanak di TK tersebut. Agar anak-anak tersebut dapat memahami dan mengenal tentang ajaran-ajaran Islam sejak anak itu masih kecil. Ada peribahasa

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Kholilah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Iin Farichah, wali kelas dan guru TKRF kelas B5, 22 Agustus 2008

mengatakan belajar di waktu kecil/muda bagaikan mengukir di atas batu dan belajar di waktu tua bagaikan mengukir di atas air, artinya belajar di usia kanak-kanak akan sangat sulit untuk dilupakan akan tetapi belajar di usia tua akan mudah hilang dan lupa.¹⁴⁸

- 2) Dalam pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang, Ibu Kholilah menyatakan sangat penting dan perlu diterapkan bagi usia kanak-kanak di TK tersebut. Supaya anak didik akan lebih mudah dalam mempelajari pendidikan agama Islam di jenjang yang lebih tinggi.¹⁴⁹
- 3) Menurut Ibu Suni'ah, pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting diberikan kepada anak didik khususnya di usia kanak-kanak, karena dengan mempelajari pendidikan agama Islam tersebut anak didik akan mengetahui tentang agamanya yaitu agama Islam serta ajara-ajarannya seperti sholat, zakat dan puasa.¹⁵⁰
- 4) Ibu Masfufatin selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam ini memang pada dasarnya sangat penting dilaksanakan, dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam anak didik lebih mengetahui tentang agama Islam, baik itu rukun iman, rukun islam maupun hal-hal yang disyari'atkan oleh agama Islam. Selain itu, mereka juga akan lebih mengetahui tentang

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Kholilah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Suniah, wali kelas dan guru TKRF kelas B2, 22 Agustus 2008

para Nabi berikut dengan sifat-sifatnya, yang kesemua itu ertujuan untuk memperbaiki moral dan akhlak generasi agama dan bangsa.¹⁵¹

- 5) Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang ini membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Semua itu tidak lain adalah untuk menjadikan mereka sebagai muslim sejati yang nantinya diharapkan mampu memperbaiki krisis moral. Jadi pemberian pembelajaran pendidikan agama Islam di usia kanak-kanak sangat penting dan harus diterapkan terutama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵²

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah

- 1) Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd, kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

- a. Guru-guru TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang yang umumnya dari lingkungan Islami yang sangat paham dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini yang sangat mempengaruhi anak didik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena guru akan mudah dalam memberikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Guru merasa senang karena dengan padatnya jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang anak didik akan merasa terbiasa dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dipelajari. Anak didik di kelas B1 banyak yang memahami materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam walaupun ada sebagian yang kurang mampu membaca Iqro', akan tetapi karena seringnya belajar membaca iqro' lama-kelamaan anak didik lancar dalam membaca iqro'.¹⁵³
- c. Guru akan selalu ingat akan materi-materi yang diajarkan, seperti asmaul husna yang berjumlah 99. Awalnya seorang guru tidak dapat menghafal sampai 99 asmaul husna, akan tetapi karena setiap hari seorang guru mengajarkan asmaul husna kepada anak didik mulai dari sepuluh asmaul husna dan bertambah sepuluh asmaul husna lagi sampai 99 asmaul husna. Dengan cara seperti ini para guru TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang merasa lebih mudah mempelajari materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

Awalnya memang terasa sulit tapi karena telah terbiasa akhirnya terasa lebih mudah dan ringan dalam mempelajarinya.

Anak didik kelas B2 banyak yang menghafal asmaul husna meskipun hanya sepuluh atau dua puluh asmaul husna dan banyak pula yang sudah lancar menulis huruf-huruf hijaiyah.¹⁵⁴

- d. Banyaknya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam mempermudah anak didik untuk memahami dan mengamalkan pendidikan agama Islam yang telah dipelajari, dan juga dengan banyaknya metode yang bervariasi anak didik akan merasa lebih nyaman belajar dan tidak bosan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Di kelas B4 guru selalu menyelah-selahi pelajaran agama Islam dengan tepuk-tepuk islami atau nyanyian-nyanyian islami.¹⁵⁵
- e. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru merasa lebih ringan karena sebagian besar dari anak didik di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang telah mengikuti kegiatan mengaji di TPA-TPA. Murid kelas A1 telah banyak yang mengikuti kegiatan mengaji di TPA daerah rumah mereka, selain itu juga banyak yang diajar oleh orang tua mereka sendiri. Sehingga banyak dari anak didik kelas A1 yang sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Suniah, wali kelas dan guru TKRF kelas B2, 22 Agustus 2008

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Kholilah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Novita Ni'matul Izzah, wali kelas dan guru TKRF kelas A1, 23 Agustus 2008

f. Dengan adanya alat-alat peraga seperti buku cerita akhlak, keimanan, ibadah mempermudah proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, media visual yang dimiliki TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang seperti gambar orang wudlu, gambar orang sholat juga mempermudah proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada tiap hari jum'at diadakan istighosah yang diikuti oleh semua anak didik dan diakhiri dengan belajar beramal dan berinfaq berupa amal jariyah yang dimasukan dalam kaleng keliling hal ini merupakan sarana yang sangat efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena selain mereka mengetahui langsung proses istighosah, mereka juga terlibat langsung dalam istighosah tersebut. Selain itu, banyaknya alat-alat permainan yang dimiliki TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang yang sangat membantu anak didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁵⁷

2) Faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang

a. Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pihak sekolah mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam beserta prakteknya, akan tetapi pihak keluarga dan masyarakat yang sangat kurang mendukung dalam pelaksanaan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang agama Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd, kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

Sehingga apa yang telah dipelajari anak didik disekolah terlupakan begitu saja.¹⁵⁸

- b. Media yang kurang mendukung yang mengharuskan guru untuk menyiapkan media tersebut, seperti mukenah yang berukuran kecil.
- c. Suasana pembelajaran yang ramai, guru terkadang kurang konsentrasi menghadapi kelas yang ramai. Karena masih anak-anak terkadang ada anak didik yang menangis waktu pembelajaran pendidikan agama islam karena diganggu oleh temannya, jika demikian terpaksa guru harus menghentikan pembelajaran, dan konsentrasi murid juga terganggu oleh temannya yang menangis. Sehingga proses pembelajaran pendidikan Islam juga terganggu.¹⁵⁹
- d. Kurangnya sarana tempat praktek. Seperti tempat praktek sholat dan wudlu, TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang belum ada musolla kecil sebagai tempat praktek sholat dan tempat wudlunya pun dilakukan dikamar mandi. Selain itu, tidak adanya perpustakaan bagi anak didik di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Kholilah, wali kelas dan guru TKRF kelas B4, 22 Agustus 2008

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Istianah, wali kelas dan guru TKRF kelas B1, 21 Agustus 2008

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Masfufatin S.pd , kepala sekolah TKRF, 21 Agustus 2008

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dengan judul “pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang” dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang terdiri dari:

- a. Respon guru dalam pelaksanaan pemberian materi pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah.

Respon guru dalam pelaksanaan pemberian materi pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah berpendapat bahwa pemberian materi pendidikan agama Islam sangatlah perlu dan penting dipelajari karena pendidikan agama Islam bagi anak usia taman kanak-kanak merupakan usia yang dengan cepat dapat memahami materi-materi yang diberikan.

Guru Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang memberikan materi pendidikan agama Islam dengan cara mengulang-ulang setiap hari. Sebagai contoh membaca surat Al-Fatihah dan surat-

surat pendek lainnya. Dengan cara demikian, anak didik di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang dapat dengan cepat menghafal materi-materi pendidikan agama Islam.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang, anak didik kelas A1, B1, B2, B3, B4, B5 mengalami banyak kemajuan. Seperti contoh dalam membaca iqra' banyak mengalami peningkatan dan kemajuan, meskipun ada sebagian yang belum dapat membaca iqra' dengan lancar. Untuk mengatasi anak didik yang belum lancar dalam membaca iqro', guru Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang memberikan materi membaca iqra' secara intensif.

b. Metode atau cara pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah

Metode atau cara pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang sangat banyak, seperti metode mengaji, menulis arab, menghafal surat-surat pendek, metode bermain, cerita, menyanyi secara islami.

Contoh bermain secara Islami yaitu bermain puzzle bergambar masjid. Kemudian metode cerita yang mengisahkan tentang kisah para Nabi, orang-orang yang shaleh yang berakhlak mulia. Selanjutnya menyanyi secara Islami yaitu dengan mengubah lagu balonku ada lima dengan rukun Islam yang lima, dan lain sebagainya.

- c. Kemampuan guru TK Raudlatul Falah dalam mempelajari pendidikan agama Islam di TK tersebut

Dalam mempelajari pendidikan agama Islam guru di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang merasa sangat mudah karena materi yang diajarkan merupakan kegiatan yang setiap hari dilaksanakan oleh umat Islam, seperti shalat, wudlu, membaca surat pendek dan lain sebagainya.

- d. Kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah

Kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah rata-rata dapat memahami materi-materi yang telah diajarkan oleh guru, khususnya di kelas B hampir semua anak didik dapat membaca iqro' dengan baik dan lancar.

- e. Guru dalam memberi nilai pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah

Dalam pemberian penilaian, guru Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang melakukannya setiap hari. Hal ini bertujuan agar para guru dapat mengambil kesimpulan sebatas mana kemampuan dan kelemahan anak didik dan memahami materi-materi pendidikan agama Islam yang telah diterima.

2. Pentingnya upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang

Upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang sangat penting dan perlu dilaksanakan agar anak didik dapat mengenal dan memahami tentang ajaran-ajaran Islam sejak usia masih kecil, karena pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT). Selain itu, upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang sangat penting dilaksanakan agar diusia selanjutnya anak didik dapat dengan mudah mempelajari pendidikan agama Islam sesuai dengan tingkatnya.

3. Faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang

Dalam penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Raudlatul Falah Talok Turen Malang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang antara lain:

- g. Guru-guru TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang yang umumnya dari di lingkungan Islami yang sangat paham dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini yang sangat mempengaruhi anak didik

dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena guru akan mudah dalam memberikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

- h. Padatnya jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang sehingga anak didik akan merasa terbiasa dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dipelajari.
- i. Guru akan selalu ingat akan materi-materi yang diajarkan, karena materi-materi yang diberikan selalu diulang setiap hari
- j. Banyaknya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam mempermudah anak didik untuk memahami dan mengamalkan pendidikan agama Islam yang telah dipelajari.
- k. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru merasa lebih ringan karena sebagian besar dari anak didik di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang telah mengikuti kegiatan mengaji di TPA-TPA.
- l. Adanya media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Raudlatul Falah Talok Turen Malang antara lain:

- e. Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

- f. Media yang kurang mendukung yang mengharuskan guru untuk menyiapkan media tersebut, seperti mukenah yang berukuran kecil.
- g. Suasana pembelajaran yang ramai
- h. Kurangnya sarana tempat praktek.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, sebaiknya pihak sekolah mengusahakan sarana dan prasarana serta fasilitas agar lebih lengkap, termasuk media pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih meningkatkan proses pengajarannya dan menggunakan metode-metode yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Bagi siswa

Usia kanak-kanak merupakan usia emas yakni masa penentuan dan pembentukan kepribadian anak didik di hari kemudian. Karena itu, pendidikan agama Islam harus diberikan kepada anak didik khususnya di taman kanak-kanak, agar diusia selanjutnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

4. Bagi orang tua

Hendaknya selalu memperhatikan anaknya terhadap kekurangan yang dihadapi dan selalu memberikan tauladan yang baik.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Suyuthi, _____,
(www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab2.pdf, diakses 20 Mei 2008)
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra. 1996. *Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Amisco.
- Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*.
(<http://pusatbahasa.diknas.go.id/-kbbi/-index.php>. di akses 8 Agustus 2008)
- Endang Saifuddin Anshari. 1987. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Endang Turmudi. 2004. *Perselingkuhan Kiyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis Pelang Aksara.
- Hadi Sutrisno. 1986. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Husaini Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ismail SM (ed). 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

M. Ali Hasan & Mukti Ali. 2003. *Kapita selekta pendidikan agama Islam*. Jakarta. Pedoman ilmu Jaya.

Muhammad Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mujahid Abdul Manaf. 1994. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mujahid Abdul Manaf. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukarji. 1993. *Agama-Agama yang berkembang di dunia dan pemeluknya*. Bandung: Angkasa.

Torkis Lubis, dkk. 2006. *Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Ali 2006/2007*. Malang.

Zakiyah Derajat. 1994. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zamakhsyari Dhofier. 1986. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

